

**DINAMIKA SOSIAL EKONOMI PETANI BAWANG MERAH DI MASA
PANDEMI COVID-19 DI KELURAHAN MATARAN KECAMATAN
ANGGERAJA KABUPATEN ENREKANG**



*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Sosiologi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar*

Oleh :

Annisa Irwan
105381107616

20/12/2021

1 copy
Smb. Alumnus

P/0157/SOS/21 CP
IRW

d?

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SOSIOLOGI**

2021

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas nama **Annisa Irwan, 105381107616** diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 636 Tahun 1442 H/2021 M, Sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar **Sarjana Pendidikan** pada Prodi Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Ujian dan Yudisium pada hari Selasa, 16 November 2021.

13 Rabiul Akhir 1442 H
Makassar,

18 November 2021 M

PANITIA UJIAN

Pengawas Umum	: Prof. Dr. H. Ambo Asse, M. Ag	(.....)
Ketua	: Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D	(.....)
Sekretaris	: Dr. Baharullah, M. Pd	(.....)
Penguji	1 Prof. Dr. Eliza Meiyani, M.Si	(.....)
	2 Rislefaisal, S.Pd. M.Pd	(.....)
	3 Syarifuddin, S.Pd., M.Pd	(.....)
	4 Herdianty R, S.Pd., M.Pd	(.....)

Mengetahui

Dekan FKIP
Universitas Muhammadiyah Makassar

Ketua Program Studi
Pendidikan Sosiologi


Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM: 860 934


Dr. H. Nurdin, M. Pd.
NBM: 595 474

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Dinamika Sosial Ekonomi Petani Bawang Merah di Masa Pandemi Covid19 di Kelurahan Mataran Kec. Anggeraja, Kab. Enrekang.

Nama : **Annisa Irwan**

NIM : **105381107616**

Prodi : Pendidikan Sosiologi

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diteliti dan diperiksa ulang, skripsi ini telah memenuhi syarat untuk dipertanggungjawabkan di depan tim penguji skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

13 Rabiul Akhir 1442 H
Makassar,

18 November 2021 M

Disahkan oleh:

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dr. Andi Syukri Svamsuri, M. Hum

Dr. Jamaluddin Arifin, M. Pd

Mengetahui:

Dekan FKIP
Universitas Muhammadiyah Makassar

Ketua Program Studi
Pendidikan Sosiologi

Erwin Akib, S. Pd., M. Pd., Ph. D.
NBM: 869 934

Dr. H. Nurdin, M. Pd.
NBM: 575 474



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SOSIOLOGI

Kantor: Jl. Sultan Alauddin No. 259, (0411) 866132, Fax. (0411) 866132

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Annisa Irwan
Nim : 105381107616
Jurusan : Pendidikan Sosiologi
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
JudulSkripsi : Dinamika Sosial Ekonomi Petani Bawang Merah di Masa Pandemi Covid-19 di Kelurahan Mataran Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi ini merupakan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli saya sendiri. Saya tidak mencantumkan tanpa pengetahuan bahan-bahan yang telah dipublikasikan sebelumnya atau ditulis oleh orang lain, atau sebagai bahan yang pernah diajukan untuk gelar atau ijazah pada Unismuh Makassar atau perguruan tinggi lainnya.

Apabila kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku di Unismuh Makassar.

Demikian pernyataan ini saya buat.

Makassar, Oktober 2021

Yang Membuat Pernyataan

Annisa Irwan

NIM : 105381107616



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SOSIOLOGI

Kantor: Jl. Sultan Alauddin No. 259, (0411) 866132, Fax. (0411) 860132

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertandaatangan di bawah ini:

Nama : Annisa Irwan

NIM : 105381107616

Program Studi : Pendidikan Sosiologi

Jurusan : Pendidikan Sosiologi

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut :

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya akan menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun)
2. Dalam menyusun skripsi, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pemimpin fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (plagiat) dalam penyusunan skripsi.
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini yang saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, Oktober 2021

Yang Membuat Perjanjian

Annisa Irwan

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum kecuali mereka mau mengubah keadaan dirinya sendiri. (Q.S. Ar-Ra’ad) ..”

PERSEMBAHAN

Puji syukur atas rahmat dan hidayah-nya, saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Karya sederhana ini ku persembahkan untuk :

Kedua Orangtuaku yang telah banyak berkorban, mendukung, memberikan motivasi kepada saya dalam segala hal, serta kasih sayang yang sangat besar di berikan kepada saya dengan setulus hatinya yang tidak mampu saya balaskan dengan apa pun.

Dan untuk diri sendiri terimakasih karena sudah bertahan sejauh ini, berjuang bersama melalui proses demi proses dengan kuat sampai detik ini.

ABSTRAK

Annisa Irwan, 2021. *Dinamika Sosial Ekonomi Petani Bawang Merah di Masa Pandemi Covid-19 di Kelurahan Mataran Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang.* Skripsi. Jurusan Pendidikan Sosiologi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh Andi Sukri Syamsuri sebagai pembimbing I dan Jamaluddin Arifin sebagai pembimbing II.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana dinamika sosial ekonomi yang terjadi pada petani bawang merah di masa pandemi Covid-19 di Kelurahan Mataran Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode pendekatan fenomenologi, teknik penentuan sampel dengan menggunakan teknik snowball sampling dan menggunakan 7 orang petani sebagai informan, jenis dan sumber data yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Pengumpulan data di lakukan dengan, observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dinamika sosial ekonomi petani telah mengalami banyak perubahan, dinamika tersebut terjadi akibat adanya pandemi Covid-19. Dampak sosial ekonomi yang di rasakan para petani bawang merah di masa pandemi Covid-19 yaitu, berdampak pada pendapatan yang menurun, dampak terhadap pengeluaran yang semakin melonjak naik dan dampak terhadap kehilangan pekerjaan.

Kata Kunci : *Dinamika Sosial Ekonomi, Petani, Pandemi Covid-19*

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Pertama dan yang paling utama tiada untai kata yang paling indah yang terucap dari lisan seorang hamba selain puji syukur kehadirat Allah SWT. Tuhan pencipta alam semesta dan segala isinya yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya serta kenikmatan iman, islam dan kesehatan jasmani serta rohani, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Shalawat serta salam yang penulis sanjung dan agungkan kepada junjungan kita umat islam Nabi Muhammad SAW yang telah membawa ajaran yang paling sempurna, dan diantaranya yaitu mengutamakan kepada manusia untuk menuntut ilmu pengetahuan agar dapat di manfaatkan dalam segala aspek kehidupan, dan dari Ridha Allah SWT serta syafaat Rasulullah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Dinamika Sosial Ekonomi Petani Bawang Merah di Masa Pandemi Covid-19 di Kelurahan Mataran Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang”.

Skripsi ini di buat sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terlaksana tanpa bantuan, bimbingan, petunjuk dari berbagai pihak, baik berupa moral maupun materi.

Untuk itu penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah menyumbangkan tenaga, pikiran, ilmu pengetahuan, motivasi serta doa kepada penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi ini. keberhasilan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini tidak hanya terletak pada diri penulis semata melainkan banyak bantuan yang mendorong dan memotivasi, membantu penulis dalam menyelesaikan tugas skripsi ini khususnya dari kedua orang tua penulis.

Penulis juga mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat : Prof. Dr. H. Ambo Asse.,M.Ag Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan kesempatan kepada penulis menimba ilmu pengetahuan di kampus tercinta ini. Erwin Akib, M. Pd., P. Dh. D. Selaku Dekan

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Drs. H. Nurdin, M. Pd selaku Ketua Prodi Pendidikan Sosiologi Universitas Muhammadiyah Makassar. Dr. Andi Syukri Syamsuri, M. Hum selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan saran, motivasi sumbangan pemikiran kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Dr. Jamaluddin Arifin, M. Pd selaku pembimbing II yang dengan penuh ketelitian dalam membimbing penulis dengan baik sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

Tak lupa juga penulis mengucapkan terima kasih dan rasa syukur terhadap segala dukungan, dorongan dan semangat oleh kedua orangtua, serta semua pihak yang tidak sempat saya sebut satu persatu penulis mengucapkan banyak terimakasih.

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda kepada semuanya. Demi untuk perbaikan selanjutnya kritik dan saran akan sangat di terima penulis sebagai bahan untuk membangun dan memotivasi diri penulis dalam mengerjakan skripsi yang lebih baik lagi. Demikian ini yang dapat penulis hanturkan semoga apa yang di tulis penulis dalam karya ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Makassar, Oktober 2021

Peneliti

Annisa Irwan

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Halaman Pengesahan	ii
Persetujuan Pembimbing.....	iii
Surat Pernyataan	iv
Surat Perjanjian	v
Motto dan Persembahan	vi
Abstrak	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Operasional	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA KONSEP	
A. Kajian Konsep	8
B. Kajian Teori	13
C. Kerangka Pikir	14
D. Hasil Penelitian Terdahulu	16
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	19

B. Lokasi dan Waktu Penelitian	19
C. Informan Penelitian	20
D. Fokus Penelitian	21
E. Instrumen Penelitian	21
F. Jenis dan Sumber Data	22
G. Teknik Pengumpulan Data	23
H. Analisis Data	25
I. Teknik Keabsahan Data	37
J. Etika Penelitian	30
BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	
A. Keadaan Geografis	32
B. Kondisi Demografis	34
C. Sarana dan Prasarana	37
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	38
1. Dinamika Sosial Ekonomi Petani Bawang Merah di Masa Pandemi Covid-19	38
a) Sebelum Masa Pandemi Covid-19	38
b) Sejak Masa Pandemi Covid-19	44
2. Dampak Sosial Ekonomi Petani Bawang Merah di Masa Pandemi Covid-19	50
B. Pembahasan	52
1. Dinamika Sosial Ekonomi Petani Bawang Merah di Masa Pandemi Covid-19	52

2. Dampak Sosial Ekonomi Petani Bawang Merah di Masa Pandemi Covid-19	59
--	----

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan	64
B. Saran	65

DAFTAR PUSTAKA	67
-----------------------------	-----------

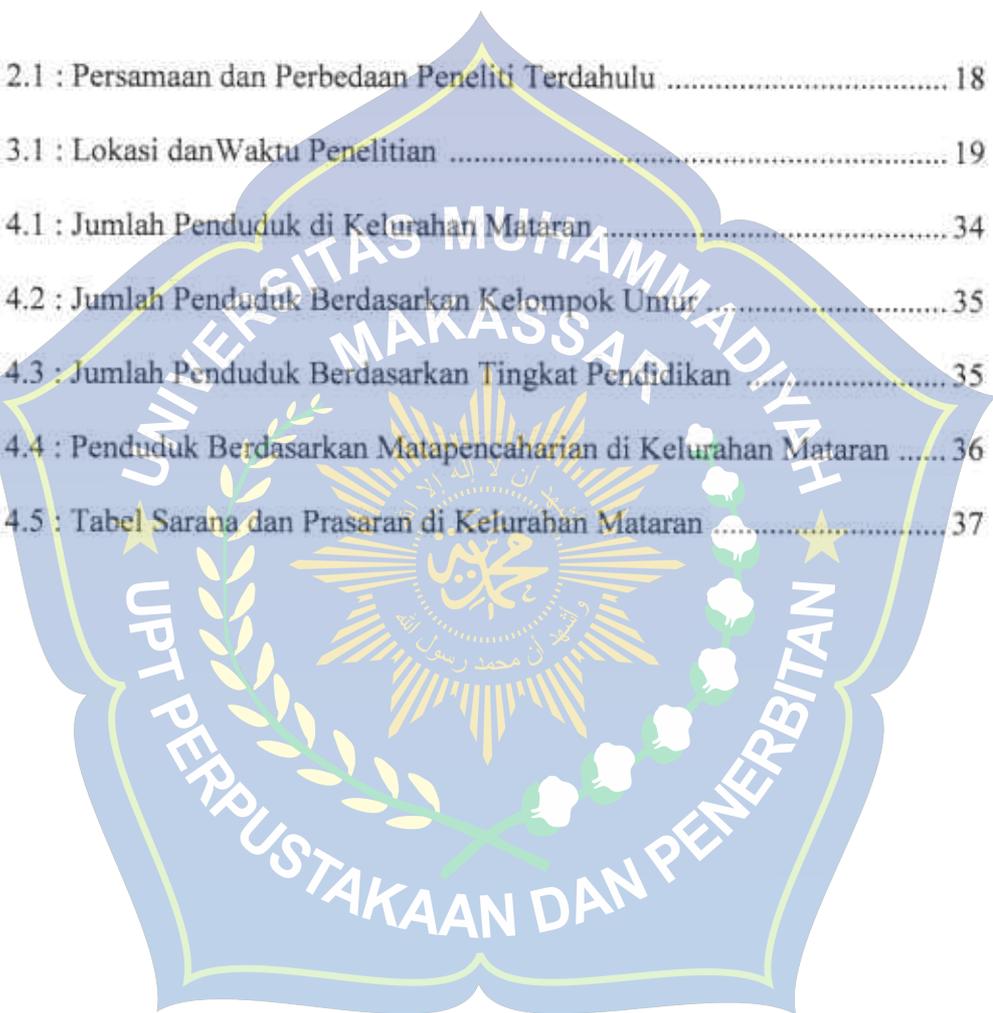
LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP



DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 2.1 : Persamaan dan Perbedaan Peneliti Terdahulu	18
Tabel 3.1 : Lokasi dan Waktu Penelitian	19
Tabel 4.1 : Jumlah Penduduk di Kelurahan Mataran	34
Tabel 4.2 : Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur	35
Tabel 4.3 : Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan	35
Tabel 4.4 : Penduduk Berdasarkan Matapecaharian di Kelurahan Mataran	36
Tabel 4.5 : Tabel Sarana dan Prasaran di Kelurahan Mataran	37



DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 2.1 : Skema Kerangka Pikir	15
Gambar 4.1 : Peta Wilayah Kelurahan Mataran	33



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

Halaman

Lampiran 1 : Pedoman Observasi

Lampiran 2 : Pedoman Wawancara

Lampiran 3 : Hasil Wawancara

Lampiran 4 : Dokumentasi

Lampiran 5 : Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia di kenal sebagai negara agraris dengan sebagian besar penduduknya yang bekerja di bidang pertanian dengan dukungan lahan dan tanah yang luas serta sumber daya alam yang beraneka ragam dan berlimpah. Negara agraris memiliki peranan penting dalam pemenuhan kebutuhan pokok bagi masyarakat, selain itu juga pertanian dapat mendongkrak meningkatnya sektor perekonomian, sosial, serta perdagangan.

Bertambahnya jumlah penduduk akan mempengaruhi kebutuhan pokok, pangan menjadi meningkat sehingga berdampak pada meningkatnya kesejahteraan perekonomian petani dilihat dari bertambahnya kebutuhan masyarakat itu sendiri. Dalam kehidupan setiap manusia hidup saling berdampingan dan saling membutuhkan satu sama lain, begitu juga bagi masyarakat yang bekerja di bidang pertanian, mereka sangat berperan penting untuk memenuhi kebutuhan pokok masyarakat.

Dalam kehidupan bermasyarakat setiap manusia memiliki keinginan dalam menjalani kehidupan yang berkecukupan serta mempunyai tujuan untuk bisa mengubah kehidupannya menjadi lebih baik lagi, sehingga apa pun yang bisa dikerjakan dilakukan dan sudah di pikirkan apapun yang

menjadi konsekwensi terhadap apa yang akan di peroleh dari usahanya tersebut.

Tuntutan terhadap perubahan untuk mencapai hidup yang sejahtera maka disinilah lapangan pekerjaan sangat berperan penting sebagai suatu usaha yang dapat membantu memperoleh suatu pendapatan. Sehingga terbentuk suatu masyarakat dengan berbagai jenis pekerjaan sesuai dengan kemampuan serta keahlian dalam mengerjakan suatu pekerjaan yang dapat mengubah hidupnya ke arah yang lebih maju atau hidup yang sejahtera.

Menurut Miftahul Huda (2009:73) kesejahteraan sosial dimaknai dengan terpenuhinya kebutuhan seseorang, kelompok, atau masyarakat dalam hal material, spiritual, ataupun sosial. Sehingga untuk mencapai hidup yang sejahtera manusia di tuntut untuk berusaha bekerja memenuhi kebutuhan hidupnya.

Seperti yang sudah di jelaskan sebelumnya bahwa indonesia merupakan salah satu negara yang di kenal sebagai negara agraris maka salah satu pekerjaan yang menjadi mata pencaharian warga di indonesia yaitu sebagai petani yang bekerja di bidang pertanian. Poerwardarminta (2007:218) menjelaskan terkait petani merupakan orang yang mata pencahariannya bercocok tanam (mengusahakan tanah). Berdasarkan penjelasan di atas orang yang bekerja di bidang pertanian memanfaatkan lahan untuk di gunakan sebagai wadah bercocok tanam.

Dengan mengandalkan lahan, masyarakat petani melakukan berbagai cocok tanam, mulai dari merawat tanaman hingga waktu panen tiba dari

hasil lahan perkebunan tersebut. Hasil dari lahan yang sudah di manfaatkan menjadi salah satu barang yang di gunakan sendiri serta di perjualbelikan untuk memperoleh keuntungan. Dari sinilah masyarakat yang mata pencahariannya bekerja sebagai petani mengandalkan lahan dan memanen hasilnya merupakan suatu usaha yang dapat menjadi pendorong bagi perubahan hidupnya menjadi arah yang lebih maju lagi.

Setiap manusia akan merasakan apa itu perubahan dalam kehidupannya, perubahan yang terjadi tidak selamanya mengarah pada perubahan yang baik atau mengarah ke suatu peningkatan akan tetapi bisa juga terjadi penurunan. Begitu juga bagi masyarakat di bidang pertanian, bekerja sebagai petani mengandalkan lahan dan memanfaatkan hasil lahan tidak selamanya mereka bisa memperoleh keuntungan dari hasil lahan tersebut, kerugian bisa juga mereka rasakan.

Dalam menjalani suatu kehidupan akan ada beberapa hal yang dapat menjadi penghambat meningkatnya perubahan dalam hidup baik itu individu maupun masyarakat. seperti yang telah kita lalui sekarang ini Negara Indonesia serta Negara lainnya dihadapkan pada situasi yang belum pernah ada sebelumnya, hal ini merupakan suatu bencana yang menyebabkan kekacauan yang besar di sebabkan oleh munculnya wabah virus yang di sebut Covid-19.

Awal mula wabah ini di ketahui menyerang masyarakat Wuhan, Tiongkok pada tahun 2019 dan kemudian menyebar keseluruh penjuru dunia. Sejak wabah ini menyebar semakin luas seluruh negara berupaya

untuk menemukan solusi yang dapat meminimalisirkan menyebarnya wabah ini. salah satu upaya yang di lakukan yaitu memberlakukan pembatasan sosial berskala besar atau di singkat dengan PSBB, peraturan ini di terbitkan langsung oleh Kementerian Kesehatan untuk mencegah penyebaran yang semakin mendunia, peraturan ini sudah tercatat di dalam peraturan Menteri Kesehatan Nomor 9 tahun 2020.

Semua hal yang sudah di terapkan dalam peraturan pemerintah tentu akan ada akibatnya dan berdampak bagi masyarakat, dengan adanya PSBB masyarakat menanggapi bahwa peraturan tersebut akan berpengaruh terhadap pekerjaannya.

Masyarakat yang notabeneanya sebagai pekerja informal merasa di beratkan terkait kebijakan PSBB khususnya bagi masyarakat yang bekerja sebagai petani, mereka merasa kesulitan dan terancam kesejahteraannya dalam memenuhi kebutuhan hidup. Menurut masyarakat petani penerapan PSBB, stay at home, social distancing dapat berdampak terhadap perubahan harga pangan, hal ini disebabkan karena kurangnya permintaan barang dari konsumen sehingga hasil panen para petani tersebut menumpuk dan menjadi rusak menyebabkan kerugian bagi petani.

Masa pandemi ini tidak hanya meresahkan dan mengancam kesehatan masyarakat tetapi juga sangat mengancam kesejahteraan dan ketenangan hidup masyarakat.

Begitupun yang di rasakan masyarakat di kabupaten enrekang yang mayoritasnya berkerja sebagai petani baik itu pemilik lahan ataupun buruh

tani yang memanfaatkan lahan perkebunan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan harga pangan di alami para petani di wilayah ini, harga yang tidak menentu sering berubah-ubah, berpengaruh terhadap kehidupan masyarakat terutama dari segi ekonomi. Jika harga pangan mulai naik maka pengasilan para petani akan semakin tinggi, sebaliknya jika harga turun petani akan mangalami kerugian.

Kemunculan wabah ini sangat berpengaruh bagi perubahan hidup masyarakat, salah satunya tidak stabilnya suatu harga pangan dan berdampak pada hasil untung ruginya masyarakat tani yang menjadi salah satu perubahan dalam kehidupan, baik itu perubahan dalam memperoleh penghasilan, perubahan taraf hidup, serta perubahan status sosial.

Kenyataan ini menjadi suatu dinamika yang harus di hadapi masyarakat petani di Kelurahan Mataran, yang disadari ataupun tidak pelan-pelan hal ini akan mempengaruhi kehidupan ekonomi mereka, perlahan lahan akan membawa mereka pada suatu perubahan, baik itu perubahan yang mengarah ke peningkatan atau sebaliknya penurunan.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis mencoba untuk mengkaji fenomena ini dengan melakukan penelitian yang berjudul "Dinamika Sosial Ekonomi Petani Bawang Merah di Masa Pandemi Covid-19 di Kelurahan Mataran, Kecamatan Anggeraja, Kabupaten Enrekang'.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana dinamika sosial ekonomi petani bawang merah di masa pandemi Covid-19 di Kelurahan Mataran, Kecamatan Anggeraja, Kabupaten Enrekang ?
2. Bagaimana dampak sosial ekonomi petani bawang merah di masa pandemi Covid-19 di Kelurahan Mataran, Kecamatan Anggeraja, Kabupaten Enrekang ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui bagaimana dinamika sosial ekonomi petani bawang merah di masa pandemi Covid-19 di Kelurahan Mataran, Kecamatan Anggeraja, Kabupaten Enrekang.
2. Untuk mengetahui bagaimana dampak sosial ekonomi petani bawang merah di masa pandemi Covid-19 di Kelurahan Mataran, Kecamatan Anggeraja, Kabupaten Enrekang.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik yang bersifat teoritis maupun praktis.

1. **Manfaat Teoritis**
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya terkait tentang dinamika ekonomi.
 - b. Diharapkan penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan memperluas wawasan mengenai ilmu sosial.
2. **Manfaat Praktis**

- a. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi terhadap masyarakat di Kelurahan Mataran bagaimana dinamika ekonomi yang terjadi dalam kehidupan sejak munculnya wabah Covid-19.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi pembaca terkait perubahan dinamika ekonomi yang terjadi di Kelurahan Mataran sejak masa pandemi Covid-19.

E. Definisi Operasional

Dinamika sosial ekonomi merupakan suatu gerak perubahan-perubahan yang terjadi dalam suatu masyarakat dari aspek perubahan ekonomi terhadap pendapatan atau penghasilan yang di peroleh masyarakat, baik pergeseran menaik ataupun pergeseran menurun.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. KAJIAN KONSEP

1. Konsep Dinamika Sosial Ekonomi

Dinamika sosial memiliki pemaknaan yang luas. Dalam (KBBI) dinamika sosial berarti gerak sosial yang berkelanjutan oleh masyarakat yang menimbulkan dampak perubahan sosial dalam tatanan kehidupan masyarakat.

Menurut Wiliam, dinamika sosial adalah sebuah ruang lingkup perubahan sosial yang sangat luas, dan di dalamnya terdapat aspek yang khas seperti aspek kebudayaan, yang bersifat material atau immaterial. Aspek kebudayaan di sini adalah aspek yang mempunyai peran penting sebagai petunjuk atau arahan terhadap masyarakat untuk menghadapi suatu perubahan waktu-kewaktu.

Tidak hanya perubahan sosial yang terjadi di masyarakat tetapi juga terjadi perubahan ekonomi. Perubahan ekonomi meliputi perekonomian masyarakat yang berhubungan terhadap mata pencaharian seperti pedagang, petani, wiraswasta dan masih banyak lagi pekerjaan yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan hidup.

Berikut faktor yang mempengaruhi dinamika sosial ekonomi yakni :

- a) Pekerjaan

Masyarakat merupakan sekelompok orang yang mengalami perkembangan dan juga sekelompok orang yang aktif. Masyarakat merupakan sekelompok orang yang suka bekerja tidak lain untuk memenuhi kebutuhannya baik kebutuhan pokok seperti pakaian, sandangan, pangan, papan, dan kebutuhan sekundernya yakni masuk ke perguruan tinggi, motor, mobil, serta alat hiburan lainnya.

Pekerjaan merupakan sesuatu yang bisa menjadi penentu terjadinya perubahan dari segi perekonomian sebab dengan kerja mendapat penghasilan maka segala kebutuhan dapat dipenuhi. Pekerjaan bukan saja memiliki nilai ekonomi akan tetapi juga merupakan usaha untuk memperoleh kepuasan serta upah atau gaji, yakni berupa barang ataupun jasa. Sehingga dalam hal ini soerto mendefinisikan pekerjaan merupakan kegiatan untuk memperoleh barang ataupun jasa untuk dirinya pribadi serta untuk orang lain.

Soerto mengatakan bahwa bekerja manusia bisa mendapatkan penghasilan, dan penghasilan yang diperoleh akan diberikan untuknya dan keluarganya untuk digunakan memenuhi kebutuhan hidupnya.

Dalam ISCO atau *International Standart Clasification of Oeception*, pekerjaan dikelompokkan seperti di bawah ini :

1) Profesional ahli teknik dan ahli jenis, 2) kepemimpinan dan ketatalaksanaan, 3) administrasi tata usaha dan sejenisnya, 4) jasa, 5) petani, 6) produksi dan operator alat angkut.

b) Pendidikan

Pendidikan memiliki peran penting di kehidupan manusia karena pendidikan bermanfaat seumur hidup bagi manusia. adanya pendidikan seseorang diharapkan mampu membuka pikiran dalam menerima suatu hal-hal yang baru baik itu berupa teknologi, materi, serta hal lainnya yang bisa membuat bagaimana cara berfikir untuk menjalani kelangsungan hidup yang sejahtera untuk dirinya dan untuk masyarakat.

Pendidikan dibedakan menjadi 3 macam yang berdasarkan isi program serta penyelenggaraan yang ada di dalamnya, yakni :

1. Pendidikan bersifat formal, adalah pendidikan yang resmi yang di dibangun sekolah-sekolah, memiliki keteraturan dalam proses penyelenggaraan dengan penjenjangan yang tegas, terdapat syarat-syarat yang tegas, dan disertai aturan yang ketat.
2. Pendidikan bersifat informal, adalah pendidikan yang didapat dari hasil pengalaman dalam hidup, yang diperoleh dari keluarga serta dari masyarakat, tidak terdapat proses penyelenggaraan, serta sistem yang tidak di formulasikan.
3. Pendidikan nonformal, suatu pendidikan yang dilakukan diluar sekolah, ada keteraturan dalam penyelenggaraan tetapi isi dari pendidikan yang tidak cukup luas seperti pada pendidikan formal.

Seseorang yang sudah memperoleh sebuah pendidikan diharap agar mampu lebih baik dalam berkepribadian, kemampuan serta keterampilannya guna untuk dapat bergabung dan adaptasi yang baik

dalam hidup bermasyarakat, sehingga dapat memudahkan seseorang untuk memenuhi segala kebutuhannya.

c) Pendapatan/penghasilan

Pendapatan merupakan sebuah imbalan yang di dapatkan dari pekerjaan yang berupa uang.

Sehingga pendapatan yang diperoleh seseorang digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, manusia bekerja untuk memperoleh pendapatan atau keuntungan. Pendapatan yang tinggi dapat mempengaruhi kehidupan menuju tingkat atas, sedangkan pendapatan yang rendah akan cukup digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

2. Konsep Petani Bawang Merah

Petani merupakan seseorang yang bekerja bercocok tanam. Dengan mengandalkan lahan seorang petani melakukan berbagai budidaya tanaman khususnya tanaman bawang merah. Bercocok tanam dengan memenuhi segala keperluan dalam mengurus tanaman termasuk kemampuan yang dimiliki para petani yang tentunya harus mereka kuasai.

Petani adalah orang yang paling penting dalam membudidayakan berbagai macam tanaman termasuk tanaman bawang merah yang dimana bawang merah merupakan satu dari berbagai jenis tanaman hortikultural yang menjadi bahan pelengkap dalam urusan makanan di kehidupan sehari-hari. Petani bawang merah melakukan pembudidayaan untuk

merawat tanaman bawang merah hingga panen tiba dan bisa mendapatkan penghasilan.

3. Pandemi Covid-19 dan Perubahan Sosial Ekonomi

Pandemi Covid-19 atau virus corona adalah virus yang menyerang sistem pernapasan, virus ini bisa menyebabkan gangguan ringan pada sistem pernapasan, infeksi paru yang berat hingga dapat berdampak pada kematian.

Virus jenis baru ini di temukan sejak kejadian yang luar biasa bermula di kota wuhan cina, pada desember 2019. Wabah ini menular sangat cepat dan telah menyebar di seluruh penjuru dunia, khususnya di negara indonesia yang sudah sangat meluas persebarannya di berbagai wilayah. Gejala umum yang disebabkan virus ini yaitu demam (suhu tubuh di atas 38 derajat celsius), batuk kering, dan sesak nafas.

Virus ini dapat menyerang dan menginfeksi siapa saja, efek virus ini sangat berbahaya dan lebih mudah menyerang terhadap manusia yang sudah lanjut usia, ibu hamil, orang yang memiliki riwayat penyakit lain, serta yang memiliki daya tahan tubuh yang lemah.

untuk mencegah virus ini menyebar lebih luas pemerintah berupaya untuk meminimalisirkan dengan mengeluarkan peraturan protokol kesehatan seperti menggunakan masker saat berada di luar rumah atau tempat umum, menerapkan sistem social distancing, serta mematuhi kebijakan PSBB.

Kenyataan yang telah di rasakan masyarakat sekarang ini terkait dengan adanya wabah virus covid-19 membuat pemerintah terpaksa mengeluarkan

peraturan-peraturan yang berdampak bagi masyarakat. perlahan-lahan masyarakat mengalami suatu perubahan yang tanpa disadari akan terjadi dan berpengaruh dalam kehidupan ekonominya.

Perubahan sosial ekonomi dapat mempengaruhi kesejahteraan hidup masyarakat tergantung bagaimana perubahan itu terjadi, baik perubahan yang mengarah pada peningkatan ataupun sebaliknya perubahan yang menurun.

B. KAJIAN TEORI

1. Teori perubahan sosial

Perubahan sosial menurut Gillin yang berpendapat bahwa merupakan suatu perubahan yang terjadi karena berbagai macam bentuk gaya/cara dalam kehidupan yang didapatkan sebab terjadi suatu perubahan kondisi geografis, serta adanya temuan baru didalam suatu masyarakat.

Jika dikaitkan dengan judul penelitian yang diteliti mengenai pergerakan perubahan sosial ekonomi petani di masa pandemi Covid-19 ini dapat dilihat dari adanya penemuan solusi dari pemerintah yakni penerapan PSBB yang diberlakukan di setiap wilayah guna meminimalisir penyebaran wabah Covid-19 dan tentu saja penerapan PSBB ini berpengaruh bagi aktivitas perekonomian masyarakat tersebut, adanya pembatasan dalam beraktivitas membuat masyarakat kesusahan dalam mengerjakan pekerjaannya khususnya bagi masyarakat yang bekerja sebagai petani.

2. Teori Struktural Fungsional

Talcott Parsons menegaskan bahwa teori struktural fungsional adalah sebuah sistem yang secara keseluruhan di dalamnya terdapat berbagai

macam bagian yang saling berhubungan secara fungsional, bagian-bagian itu masing-masing di pahami dalam kaitannya dengan fungsinya terhadap keseimbangan sistem yang menyeluruh.

Dari penjelasan teori di atas dapat di artikan struktur fungsional melihat sebuah struktur dalam masyarakat yang masing-masing memiliki fungsi dan saling berkaitan satu sama lain.

Jika muncul suatu permasalahan pada satu bidang maka bidang yang lain akan terganggu atau akan mempengaruhi bidang yang lain. Seperti yang kita ketahui sekarang bahwa munculnya Covid-19 merupakan suatu permasalahan yang sangat besar di bidang medis atau kesehatan namun dampaknya juga terjadi dan dirasakan dalam bidang perekonomian.

C. KERANGKA PIKIR

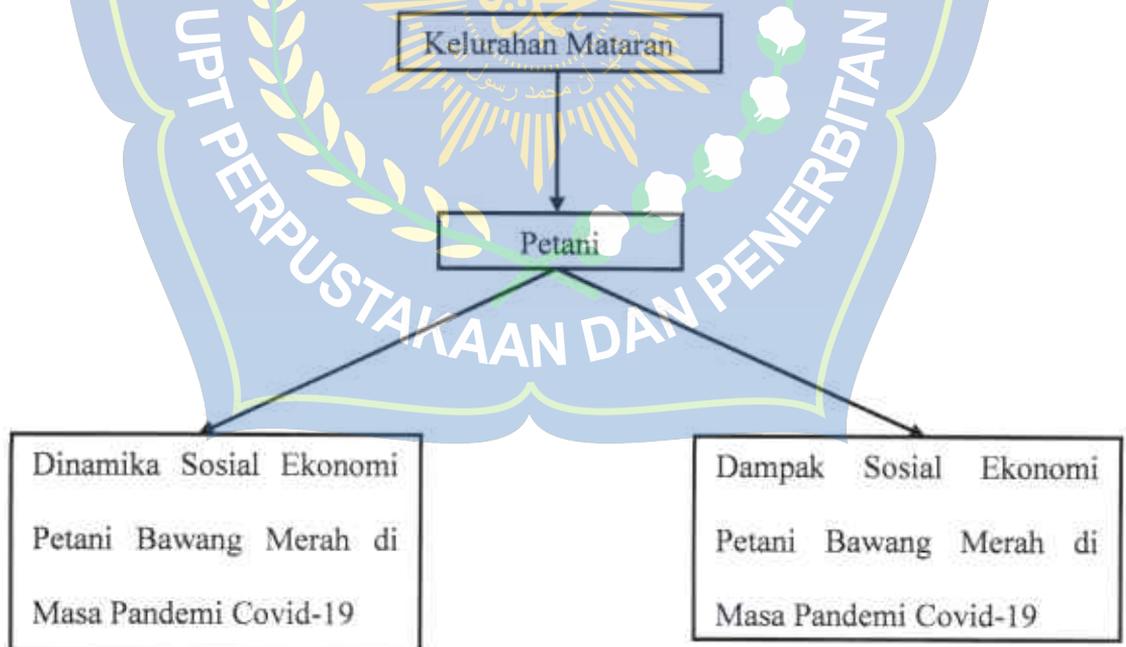
Kelurahan Mataran, Kecamatan Anggeraja, Kabupaten Enrekang merupakan suatu wilayah yang mayoritas penduduknya bermata pencaharian sebagai petani. Lahan merupakan wadah terpenting yang dimanfaatkan untuk bercocok tanam, berbagai jenis tanaman yang di rawat seperti sayur-sayuran, tanaman ubi, jagung, serta bawang merah. Hal ini mereka lakukan tiadalain untuk memenuhi segala kebutuhannya.

Setiap masyarakat pasti memerlukan perubahan dan kehidupannya, sehingga untuk mencapai suatu perubahan yang lebih baik masyarakat melakukan segala cara untuk mencapai perubahan itu salah satunya bekerja sebagai petani. Kehidupan seorang petani bergantung pada apa yang ditanam itulah yang dituai hasilnya, namun kehidupan petani tidaklah terus-

menerus mendapat keuntungan dari hasil ladangnya, seringkali mereka mengalami kerugian apabila harga pangan murah.

Di era pandemi Covid-19 ini berpengaruh terhadap kehidupan masyarakat, seperti yang di rasakan para petani. Wabah yang menyebar begitu cepat mempengaruhi segala aktivitas dalam masyarakat, semenjak pemerintah mengeluarkan peraturan di berlakukannya pembatasan sosial berskala besar (PSBB) ini menyebabkan minimnya permintaan barang karena akses yang telah di batasi dan di tetapkan. Sehingga hasil panen petani menumpuk dan rusak sehingga menyebabkan kerugian.

Berikut kerangka berpikir dalam penelitian seperti bagan di bawah ini :



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir

D. Penelitian Terdahulu

Berikut beberapa penelitian terdahulu yang menjadi perbandingan serta referensi bagi penulis antara lain :

- a) Sri Heryati Yatim (2015) “*Dinamika Sosial Ekonomi Masyarakat Nelayan (Suatu Penelitian Pada Masyarakat Nelayan di Desa Pitandia Kecamatan Bolang Uki Kabupaten Mongondow Selatan)*”.

Dari hasil penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana kehidupan sosial ekonomi masyarakat nelayan di desa pitandia. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Di lihat dari hasilnya disimpulkan bahwa kehidupan pada masyarakat nelayan sangat bergantung dari hasil laut yang bisa saja dipengaruhi oleh musim. Di dalam kehidupan nelayan, ikan merupakan suatu kebutuhan pokok sebagai pangan lauk pauk dan juga sebagai penghasilan masyarakat nelayan untuk memenuhi kebutuhan hidup.

Kehidupan nelayan ini bisa berubah-ubah setiap saat bersumber dari memanfaatkan sumberdaya perikanan dikawasan teluk, sehingga kondisi ekonomi para nelayan tidaklah tetap melainkan dapat berubah-ubah setiap saat.

- b) Nopi Sari Dewi (2016) “*Dinamika Sosial Ekonomi Petani Nenas di Kecamatan Pegasing Kabupaten Aceh Tengah Tahun 1979-2014*”.

Tujuan dari peneliti guna mengetahui apa yang menjadi faktor penyebab berpindahnya masyarakat yang awalnya bertani mengolah sawah kemudian

menjadi mengolah nenas dan juga mengetahui bagaimana perkembangan sosial ekonomi dalam bertani nenas.

Dari penelitian ini di ketahui bahwa penyebab terjadinya peralihan yang awalnya bertani mengolah sawah kemudian berpindah mengolah nenas dikarenakan penghasilan/pendapatan yang diperoleh petani tersebut lebih tinggi dibandingkan hasil yang diperoleh sejak menjadi petani sawah, selain itu sistem kerja tani nenas lebih mudah dibandingkan bersawah. Terkait perkembangan sosial perekonomian masyarakatnya tidak tentu karena selalu mengalami kenaikan dan juga penurunan yang di sebabkan karena harga pangan yang juga kadang naik dan turun.

Namun dari hasil penelitian ini menyatakan bahwa bertani mengolah nenas bisa terpenuhi segala kebutuhan serta bisa digunakan untuk biaya pendidikan anaknya.

c) Sarniriyadi (2020) "*Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pendapatan Petani Sayuran di Kota Ternate*".

Dari hasil penelitian ini disimpulkan pada saat wabah covid19 pada bulan maret hingga bulan juni harga penjualan dari sayur-sayuran meningkat yang di perkirakan kisarannya sebanyak 31 hingga 33% jika dibandingkan sebelum adanya covid-19 ini.

Namun sangat bertolak dengan harga jual cabe yang mengalami penurunan, tapi pada bulan juli harga kembali mengalami kenaikan hingga bulan september. Sedangkan tingkat jual pada terong sebelum dan setelah

adanya covid19 tetap pada harga yang sama tidak naik ataupun turun harganya.

Berikut di bawah ini tabel persamaan dan perbedaan dari penelitian terdahulu :

No	Nama Peneliti Terdahulu	Judul Penelitian	Persamaan Penelitian Terdahulu	Perbedaan Penelitian Terdahulu
1.	Sri Heryati (2015)	Dinamika Sosial Ekonomi Masyarakat Nelayan (Suatu Penelitian Pada Masyarakat Nelayan di Desa Pitandia Kecamatan Bolang Uki Kabupaten Mongondow Selatan)	Menggunakan Jenis penelitian yang sama yaitu jenis penelitian kualitatif.	Objek penelitian yang berbeda
2.	Nopi Sari Dewi (2016)	Dinamika Sosial Ekonomi Petani Nenas di Kecamatan Pegasing Kabupaten Aceh Tengah Tahun 1979-2014	Sama-sama membahas tentang dinamika sosial ekonomi.	Objek penelitian yang berbeda
3.	Sarniriyadi (2020)	Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pendapatan Petani Sayuran di Kota Ternate	Penelitian ini sama sama membahas tentang dampak yang di timbulkan akibat dari adanya pandemi Covid-19 yang di rasakan pada petani.	Penelitian ini di lakukan di Kota Ternate dan berfokus pada petani sayuran sedangkan peneliti sekarang berfokus pada petani bawang merah

Gambar 2.2 Tabel Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang di gunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Jenis penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan secara mendalam terkait dinamika sosial ekonomi petani bawang merah masa pandemi Covid-19 di Kelurahan Mataran, Kecamatan Anggeraja, Kabupaten Enrekang.

2. Pendekatan Penelitian

Peneliti menggunakan pendekatan fenomenologi/fenomena. Alasannya pendekatan ini digunakan peneliti karena peneliti ingin lebih tau serta lebih memperdalam lagi bagaimana suatu fenomena yang terjadi mengenai dinamika sosial ekonomi petani bawang merah pada masa pandemi Covid-19 di Kelurahan Mataran, Kecamatan Anggeraja, Kabupaten Enrekang.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian	Lokasi penelitian ini di laksanakan di Kelurahan Mataran, Kecamatan Anggeraja, Kabupaten Enrekang.
-------------------	--

Peristiwa/persoalan	Dinamika sosial ekonomi petani bawang merah di masa pandemi Covid-19 di Kelurahan Mataran, Kecamatan Anggeraja, Kabupaten Enrekang.
---------------------	---

2. Waktu Penelitian

Waktu yang di gunakan peneliti untuk melakukan penelitian di laksanakan mulai tanggal 28 Februari sampai tanggal 28 April, terhitung sejak keluarnya surat layak meneliti yang di lakukan selama dua bulan yang telah di tentukan peneliti untuk mengumpulkan data-data yang di butuhkan.

Berikut di bawah ini merupakan tabel dari jadwal penelitian :

NO	Jenis kegiatan	Bulan I				Bulan II				Bulan III				
		I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV	
1	Pengusulan Judul													
2	Penyusunan Proposal													
3	Konsultasi Pembimbing													
4	Seminar Proposal													
5	Pengurusan Izin Meneliti													

Gambar 3.1 Waktu Pelaksanaan Penelitian.

C. Informan Penelitian

Dalam menentukan responden penelitian, peneliti menggunakan snowball atau teknik bola salju. Melalui teknik snowball ini peneliti terlebih dahulu menentukan informan kunci yang memiliki banyak informasi-informasi yang bisa membantu peneliti.

D. Fokus Penelitian

Fokus dalam penelitian ini ialah dimana peneliti lebih fokus terhadap dinamika sosial ekonomi petani bawang merah di masa pandemi Covid-19 terhadap masyarakat tani di Kelurahan Mataran, Kecamatan Anggeraja, Kabupaten Enrekang.

Dalam fokus penelitian ini lebih mengarah terhadap bagaimana dinamika sosial ekonomi yang terjadi dan di alami masyarakat petani sejak masa pandemi Covid-19 berlangsung.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang di gunakan peneliti yaitu berupa lembar observasi, panduan wawancara, dokumentasi dan peneliti itu sendiri.

Berikut instrumen yang mendukung yaitu :

1. Catatan lapangan, didalamnya terdapat berbagai macam informasi yang telah dicatat semenjak dilakukan observasi atau mengamati secara langsung pada lokasi penelitian.
2. Pedoman wawancara, berisi beberapa pertanyaan-pertanyaan peneliti dan telah disesuaikan dalam rumusan masalah saat melakukan wawancara terhadap informan.
3. Kamera, alat yang di gunakan peneliti saat melakukan observasi untuk mengumpulkan data-data peristiwa dalam bentuk foto maupun video.
4. Telpon genggam, di gunakan peneliti sebagai alat untuk merekam suara ketika wawancara sedang berlangsung untuk mengumpulkan informasi.

5. Pulpen dan buku, di gunakan peneliti untuk menulis inti dari pelaksanaan wawancara terkait informasi yang di berikan oleh narasumber/responden.
6. Peneliti itu sendiri, sebagai instrumen utama dalam penelitian ini.

F. Jenis dan Sumber Data

1. Data Primer

Pengumpulan data ini dilakukan dengan cara melakukan wawancara langsung dengan beberapa informan yang telah di tentukan sebelumnya yang merupakan masyarakat di kelurahan mataran dan mengetahui lebih dalam terkait apa yang di butuhkan peneliti.

Dalam penelitian ini 1 informan sebagai informan kunci yaitu :

a. Informan kunci : Arif (Pemilik Modal)

b. Informan Pendukung :

1. Irwan (petani)
2. Asad (petani)
3. P.ajas (petani)
4. Syamsuddin (petani)
5. M . Ila (buruh tani)
6. Suharani (buruh tani)
7. Hadi (buruh tani)

2. Data Sekunder

Pengumpulan data dengan cara mengumpulkan berbagai jurnal penelitian terdahulu yang berkaitan dengan judul yang akan dilakukan peneliti. Salah satu jurnal penelitian terdahulu yang digunakan peneliti sebagai

data sekunder yaitu berjudul dinamika social ekonomi masyarakat nelayan di Desa Pitandia Kecamatan Bolanguki Kabupaten Mongondow Selatan oleh Sri Heryanti Yatim.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan peneliti guna memperoleh informasi yang mendukung penelitiannya dari berbagai sumber informan.

Berikut teknik yang digunakan peneliti yakni:

1. Observasi

Dalam metode pengumpulan data menggunakan metode observasi merupakan suatu cara dalam mengumpulkan data-data dimana peneliti mampu dalam pengoptimalan perhatiannya pada suatu objek yang akan diteliti. Dengan melakukan observasi langsung peneliti mampu mengamati dan memahami apa yang telah dilihat dan dialami subjek dari penelitian ini. Pengamatan memungkinkan peneliti untuk mengamati dan melihat dunia sebagaimana yang dilihat oleh subjek penelitian, mengamati peristiwa yang terjadi dan menangkap arti dari fenomena peristiwa dari segi pengertian subjek pada keadaan waktu itu. Observasi yang dilakukan peneliti dengan memfokuskan perhatiannya terhadap fenomena peristiwa yang terjadi serta yang sedang diteliti.

Hal pertama yang dilakukan peneliti dalam menggunakan metode observasi ini yaitu, terlebih dahulu peneliti melakukan kunjungan lapangan atau lokasi yang telah ditentukan, setelah itu peneliti mulai

mengamati peristiwa yang terjadi dalam masyarakat di lokasi penelitian. Peneliti membutuhkan waktu selama 2 minggu untuk melakukan observasi kunjungan di lokasi penelitian, setelah data observasi sudah memadai untuk dijadikan sumber informasi maka peneliti telah selesai melakukan metode ini dan selanjutnya mengarah ke metode selanjutnya.

2. Wawancara

Dalam metode pengumpulan data dengan metode wawancara terlebih dahulu peneliti membuat daftar pertanyaan-pertanyaan sesuai rumusan masalah yang akan di ajukan kepada informan. Sebelum memulai proses wawancara peneliti juga perlu menentukan informan yang pertama kali diwawancarai. Wawancara yang dilakukan ini berlangsung selama 3 minggu, peneliti terlebih dulu mengunjungi setiap informan untuk meminta izin serta membuat persetujuan kapan dan dimana waktu yang tepat proses wawancara dilaksanakan.

Setelah semuanya telah di sepakati peneliti dan informan melakukan wawancara, terlebih dahulu peneliti memperkenalkan diri kepada informan agar informan lebih mengenal serta yakin dan percaya terhadap peneliti sehingga informan juga bisa lebih terbuka dan memberikan informasi-informasi yang maksimal, setelah itu peneliti mulai melakukan wawancara dan menanyakan terlebih dulu terkait identitas informan. Kemudian peneliti mulai mengajukan satu persatu pertanyaan yang telah di buat sebelumnya dan di cantumkan ke dalam panduan wawancara kepada informan.

Selama pelaksanaan wawancara berlangsung peneliti harus mampu menyimak semua informasi yang telah di sampaikan oleh informan, selain itu agar semua informasi yang di sampaikan tidak terlewat maka peneliti juga menulis inti-inti dari informasi yang di sampaikan serta tidak lupa juga menggunakan instrumen yang telah di tentukan yaitu menggunakan telpon genggam untuk merekam pembicaraan yang berlangsung.

Proses wawancara di lakukan secara bertahap di mulai dari informan kunci, setelah peneliti merasa informasi yang di berikan informan kunci sudah maksimal selanjutnya peneliti melakukan wawancara terhadap beberapa informan pendukung lainnya yang telah di tentukan dan mampu memberikan informasi yang mendukung mengenai permasalahan yang di teliti.

3. Dokumentasi

Dengan menggunakan metode dokumentasi peneliti mengumpulkan berbagai data dokumentasi yang berupa gambar pada saat melakukan wawancara dengan para informan serta gambar di sekitar lokasi yang telah di teliti. Metode ini digunakan untuk menjadi bukti bahwa peneliti benar-benar telah melaksanakan penelitian.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data ini di lakukan secara terus menerus mulai dari awal penelitian hingga diakhir. Peneliti memakai analisis data deskriptif yang

merupakan penggambaran suatu peristiwa yang didapatkan setelah itu dianalisis dengan kata-kata sehingga diperoleh sebuah kesimpulan.

Pengumpulan data ini memakai bentuk analisis intraktif, sebagaimana dengan ungkapan Herberman, dalam menganalisis data dilakukan (4) tahapan berikut ini :

1. Pengumpulan Data

Dikumpulkan perolehan data-data dari hasil pengamatan/observasi, proses memawancara, serta hasil dari bukti telah benar-benar melakukan pengamatan dan penelitian dicatat dan dikumpulkan dari lapangan yang didapatkan berisi tentang apa yang telah dilihat, di rasakan, di dengar, di saksikan serta apa yang telah dijumpai pada saat melakukan penelitian.

2. Reduksi Data

Merupakan suatu proses penyeleksian atau pemilahan data, memusatkan perhatian peneliti dalam menyederhanakan dan mengabstrakkan berbagai informasi yang dihasilkan dalam meneliti. Penyeleksian ini dilakukan untuk mengubah data dari yang sebelumnya tidak beraturan yang ada pada catatan selama meneliti kemudian menjadi teratur dan sudah bisa di gunakan sedangkan data informasi yang tidak diperlukan lagi di buang agar hasil dari penelitian nantinya akan jelas.

Data yang sudah direduksi akan memberikan gambaran dan mempermudah peneliti untuk mencari informasi ataupun data yang akan di perlukan nantinya. Reduksi data ini di lakukan terus menerus selama berlangsungnya penelitian.

3. Penyajian Data

Penyajian data ini bermaksud untuk memberikan kemudahan bagi peneliti dalam melihat hasil dari penelitian tersebut. Dengan penyajian data peneliti akan memahami apa yang terjadi dari hasil penelitiannya dan apa yang perlu dilakukan dengan lebih lanjut bagaimana dalam bertindak berdasar pada apa yang telah dipahami dalam penyajian data itu sendiri.

4. Penarikan Kesimpulan

Pada tahap penyimpulan diharap agar mampu menggambarkan dan memahami makna dari data yang telah diperoleh, setelah itu peneliti mampu menganalisis data dan kemudian menarik kesimpulan. Dalam menarik sebuah kesimpulan terlebih dahulu diharapkan menemukan kesamaan, keteraturan serta yang lainnya kemudian dipelajari, dianalisis kemudian disimpulkan. Hal ini dilakukan agar data yang diperoleh dan ditafsirkan memiliki validitas sehingga kesimpulan yang telah di buat dapat menjadi kokoh.

I. Teknik Keabsahan Data

Teknik ini merupakan usaha menganalisis serta pemeriksaan, temukan hal yang dianggap perlu untuk dibutuhkan pada penelitian serta menentukan keputusan terkait apa yang harus di publikasikan. Tahapan untuk menganalisis yakni, mengelompokkan, pilih data lalu dianalisis.

Dalam memperkuat keabsahandata, dilakukan upaya-upaya yakni di teliti kualitasnya menggunakan teknik ini :

a. Memperpanjang Pengamatan

Dengan teknik perpanjangan pengamatan artinya peneliti akan melakukan pengamatan serta melaksanakan wawancara kembali atau menambah (memperpanjang) waktu observasi untuk penelitian. Wawancara yang awalnya dilakukan selama seminggu akan diperpanjang lagi selama dua minggu, kemudian jika dalam penelitian ini diperoleh data yang tidak sesuai dengan data sebelumnya maka dilakukan perpanjangan pengamatan untuk mengecek keabsahan data. Kemudian jika sudah diteliti lagi dan sudah sesuai maka perpanjangan ini bisa diakhiri.

b. Peningkatan Ketekunan

Untuk meningkatkan ketekunan, peneliti bisa melakukan dengan sering menguji data dengan teknik pengumpulan data yaitu ketika mengumpulkan data dengan cara observasi dan wawancara, peneliti lebih giat dalam mencatat hal-hal secara detail dan tidak menunda-nunda dalam merekam kembali data, serta tidak menganggap mudah/enteng terkait data atau informasi.

c. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik yang digunakan untuk menguji kepercayaan data (memeriksa keabsahan data atau verifikasi data) digunakan untuk keperluan mengadakan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data yang sudah di kumpulkan.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber ini digunakan untuk menguji kualitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber, maksudnya apabila data yang diperoleh dari satu sumber tersebut meragukan maka akan dilakukan pengecekan terhadap sumber yang lain tetapi dengan sumber yang sederajat atau sama. Setelah data yang di analisis dan menghasilkan kesimpulan maka selanjutnya dimintakan kesepakatan dengan sumber-sumber data tersebut.

2. Triangulasi Teknik

Dengan triangulasi teknik ini peneliti menguji kualitas data yang diperoleh dengan mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Seperti awal yang dilakukan peneliti yaitu dengan teknik observasi, setelah dilakukan pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang diragukan atau tidak cocok maka dilakukan lagi teknik pengumpulan data dengan teknik wawancara kepada sumber data yang sama, kemudian melakukan diskusi terhadap sumber yang bersangkutan untuk menghasilkan data yang dianggap benar.

3. Triangulasi Peneliti

Dengan triangulasi peneliti ini maka penulis bisa membandingkan hasil penelitiannya dengan hasil peneliti lainnya, hal ini dilakukan untuk mengecek tingkat kepercayaan agar dimungkinkan apa yang telah menjadi karya peneliti bisa dipercaya sepenuhnya.

4. Tringulasi Waktu

Cara ini di lakukan untuk menguji data yang telah ada dengan melakukan teknik wawancara terhadap sumber yang sama dengan waktu yang berbeda, hal ini di lakukan secara berulang-ulang untuk mendapatkan kepastian data dari informasi yang di kumpulkan.

J. Etik Penelitian

Hal ini adalah sesuatu yang begitu penting di perhatikan pada saat melaksanakan peneliti. Berikut beberapa etika yang harus ada dalam penelitian yakni :

a. Surat Persetujuan

Surat persetujuan ini di berikan sebelum proses penelitian di lakukan. Surat yang merupakan kertas kesepakatan setuju atau tidak menjadi informan. Surat persetujuan diberikan agar informan mengerti serta paham apa yang menjadi tujuan dari peneliti. Apabila subjek tidak bisa bersedia menjadi responden maka peneliti harus menghargai keputusan tersebut dan mencari subjek lain.

b. Tanpa nama

Dalam hal ini peneliti tidak diharuskan mencantumkan nama asli responden pada lembar alat ukur dan hanya menuliskan kode atau inisial pada lembar pengumpulan data atau hasil penelitian yang nantinya akan disajikan.

c. Kerahasiaan

Semua informasi maupun masalah-masalah yang telah di kumpulkan peneliti melalui beberapa responden harus terjamin kerahasiaan sipeneliti, serta terdapat informasi yang perlu saja atau data penting terkait apa yang di teliti itu akan di laporkan di karya ilmiah tersebut.

d. Kejujuran

Bersikap jujur pada saat mengumpulkan referensi dari pihak-pihak tertentu, mengumpulkan dokumen, saat melaksanakan petunjuk dalam meneliti. Hargai rekan peneliti, jangan mengklaim pekerjaan orang lain seolah itu pekerjaan anda sendiri.

e. Integritas

Tepati perjanjian yang sudah di sepakati, melakukan penelitian dengan baik dan tulus.



BAB IV

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Keadaan Geografis

Kelurahan Mataran terletak di Kabupaten Enrekang, Kecamatan Anggeraja yang merupakan salah satu dari 3 (tiga) Kelurahan yang ada di Kecamatan Anggeraja. Kelurahan Mataran terletak sekitar 25,8KM dari Ibu Kota Kabupaten Enrekang, dengan luas wilayah $\pm 4,98\text{km}^2$. Batas-batas daerah Kelurahan Mataran yang ada di Kecamatan Anggeraja sebagai berikut :

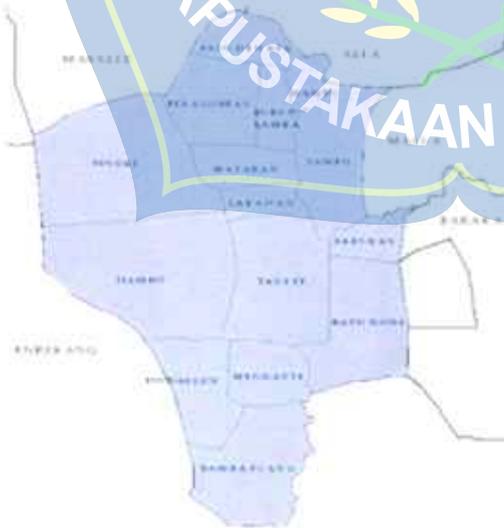
1. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Bubunlamba dan Pekalobean
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kelurahan Lakawan
3. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Tampo
4. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Singki

Lurah Mataran adalah salah satu wilayah Kec. Anggeraja, Kab. Enrekang termasuk merupakan daerah pegunungan atau daerah yang berbukit-bukit yang berada pada ketinggian 500 mil di atas permukaan air laut dan memiliki lokasi pertanian yang sangat luas, sekitar 50% lokasi Kelurahan Mataran merupakan lokasi pertanian yang di manfaatkan masyarakatnya sebagai wadah untuk bercocok tanam yang merupakan sumber mata pencahariannya. Kondisi tanah yang cukup subur di manfaatkan para petani untuk di tanami berbagai macam, baik jangka pendek dan jangka panjang.

Pada wilayah Mataran terdapat beberapa macam mata pencaharian, di antaranya sebagai, petani, pedagang, PNS serta buruh. Namun sebagian besar penduduk di Kelurahan Mataran ini mayoritasnya bekerja sebagai petani, dikarenakan kondisi yang mendukung luasnya lahan perkebunan dan persawahan yang ada di daerah ini, sehingga banyak masyarakat yang bekerja sebagai petani bahkan yang memiliki profesi sebagai PNS pun juga ikut bertani karena kondisi lahan yang memadai.

Penggunaan lahan di Kelurahan Mataran sebagian besar di peruntukkan untuk menjadi lahan perkebunan sedangkan sisanya di gunakan untuk menjadi wadah tempat tinggal, bangunan serta fasilitas-fasilitas yang lain.

Keadaan iklim di Kelurahan Mataran terdiri dari 2 yakni : musim kemarau dan musim hujan. Suhu udara di Kelurahan Mataran berkisar 32°C, dengan curah hujannya berkisar 2520 mm.



Gambar. 4.1. Peta Wilayah Kelurahan Mataran

B. Kondisi Demografis

1. Penduduknya Berdasar Jenis Kelaminnya

Faktor yang menentukan terjadinya suatu wilayah dan berkembang adalah penduduk itu sendiri, suksesnya suatu pembangunan berbagai bidang di wilayah tidak lain karna peran dari penduduk itu sendiri, baik dalam bidang sosial, politik, ekonomi, budaya serta pendidikan. Semakin tinggi pertumbuhan penduduk maka persaingan untuk bertahan hidup semakin tinggi pula.

Dilihat dari data penduduk Kelurahan Mataran jumlah penduduknya yakni sebanyak 2490 orang dari pria mencakup 1280 orang sedangkan wanita terdiri dari 1210 orang dan menyebar dari dua tempat yakni dusun Sosok and dusun belalang.

Gambar 4.1 tabel jumlah penduduk di Kelurahan Mataran :

Urutan	Wilayah	Banyak Penduduk		Keseluruhan Jiwa	Persentase
		Pria	Wanita		
I	Sosok	760	692	1.452	58%
Ii	Belalang	520	518	1.038	42%
Jmlh		1280	1210	2490	100%

Bersumber : Kantor Lurah.

Dari daftar di atas di jelaskan bahwa jumlah penduduk pada wilayah Mataran terdapat 2490 orang yang terdiri dari dua dusun yakni dusun sosok yang memiliki penduduk paling banyak yakni 1452 jiwa setara dengan 58% sedangkan dusun bli memiliki sebanyak 1.038 jiwa atau sebesar 42%. Jumlah penduduk ini terhitung mulai dari sejak bayi sampai dengan lansia.

2. Penduduk Berdasar Usianya

Berikut di bawah ini daftar pegelompokkan penduduk berdasar pada kondisi atau keadaan usianya :

Gambar 4.2 Masyarakat di wilayah mataran berdasarkan usianya

No	Kelompok Umur	Jumlah	Persentase %
1	0 – 21	859	34,49
2	22 – 41	720	28,91
3	42 – 61	639	25,66
4	≥ 62	272	10,92
	Jmlh	2490	100%

Bersumber: Kantor Lurah.

Dari daftar di atas dijelaskan bahwa keadaan penduduk di wilayah ini dikelompokkan menjadi empat bagian. Kelompok usia tertinggi terdapat di usia 0-21 tahun dengan jumlah 859 jiwa atau 34,49%, sedangkan pengelompokkan usia di posisi rendah berada di usia ≥62 yang berjumlah 272 jiwa atau setara dengan 10,92%

3. Keadaan Penduduk Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat. pendidikan pada umumnya dapat berpengaruh pada segi pengetahuan seseorang. Berikut ini data penduduk berdasarkan pendidikannya di Kelurahan Mataran.

Gambar 4.3 tabel penduduk berdasarkan pendidikannya.

Urutan	Pendidikan	Banyak (jiwa)
I	Taman Kanak-kanak	26
Ii	Sekolah Dasar	753

iii	Menengah Pertama	511
Iv	Menengah Atas	782
V	Dipl - Dipl3	108
Vi	Sarj 1	202
	S2	6
Jmlh		2388

Bersumber : Kantor Lurah.

Dari data di atas dijelaskan bahwa tingkat pendidikan yang paling banyak di Kelurahan Mataran yaitu tingkat pendidikan SMA sebanyak 782 jiwa, kemudian tingkat pendidikan yang paling sedikit yaitu penduduk yang mengayom pendidikan S2 dengan jumlah 6 jiwa saja.

4. Mata Pencaharian Penduduk

Di Kelurahan Mataran terdapat berbagai macam bentuk mata pencaharian masyarakat. Untuk bertahan hidup tentunya masyarakat memerlukan pekerjaan untuk kebutuhan hidupnya sehingga mata pencaharian setiap penduduk sangat berperan penting dalam hidupnya.

Gambar 4.4 tabel keadaan penduduk berdasarkan mata pencahariannya.

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (jiwa)
1	Petani/Peternak	550
2	PNS	30
3	Pensiunan	20
4	Honorer	23
5	Tukang Kayu	5
6	Pedagang	20
7	Montir	3
8	Karyawan Swasta	25
Jumlah		696

Sumber : Data Kelurahan Mataran

Berdasarkan data di atas dijelaskan bahwa Kelurahan Mataran memiliki beragam mata pencaharian, penduduk wilayah kelurahan mataran mata

pencahariannya mayoritas bekerja sebagai petani, seperti yang tercantum pada tabel di atas jumlah penduduk yang bekerja sebagai petani sebanyak 550.

5. Sarana dan Prasarana

Sarana merupakan segala sesuatu atau alat-alat yang digunakan untuk mencapai maksud dan tujuan, sedangkan prasarana merupakan penunjang untuk menuju proses.

Gambar 4.5 tabel sarana dan prasarana Kelurahan Mataran.

No	Sarana/Prasarana	Jumlah (Unit)
i	Sekolah TK	2
ii	Sekolah Dasar	2
iii	Sekolah SMP	1
iv	Sekolah SMA	1
v	Masjid	3
vi	Posyandu	1
Jumlah		10

Sumber : Data Kelurahan Mataran.

Dari daftar di atas dijelaskan terdapat kebutuhan sarana maupun prasarana dan paling banyak yaitu masjid tempat ibadah penduduk di wilayah ini, kemudian untuk Gedung Sekolah TK dan SD masing-masing berjumlah 2, dan untuk Gedung Sekolah Tingkat Pertama, Sekolah Tingkat Atas serta gedung untuk imunisasi terdiri dari satu unit.

Keperluan gedung tersebut merupakan hal yang harus di perhatikan bagi pemerintah setempat demi meningkatnya kualitas dalam kehidupan masyarakatnya.

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Dinamika Sosial Ekonomi Petani di Masa Pandemi Covid-19

a. Sebelum Masa Pandemi Covid-19

Sebelum kemunculan pandemi Covid-19 kehidupan masyarakat berjalan dengan lancar, segala aktivitas yang di lakukan tidak terhambat apa pun, termasuk aktivitas ekonomi mereka. Seperti kehidupan para petani yang mengandalkan lahan sebagai wadah mereka memperoleh pendapatan untuk memenuhi kebutuhan baik itu kebutuhan primer maupun kebutuhan sekunder.

Begitu juga kehidupan yang di jalani setiap masyarakat di Kelurahan Mataran ini mereka mayoritasnya bekerja sebagai petani bawang merah, dalam memenuhi kebutuhan dan meningkatkan perekonomiannya para masyarakat bekerja dengan mengolah lahan dan memanfatkannya dengan bertani bawang merah. Para petani menggantungkan hidupnya dari hasil lahan yang selama ini mereka kerjakan. Maka dari itu untuk mendapatkan keuntungan para petani berharap agar harga untuk tanaman bawang merah tetap stabil tidak menurun karena dari situlah sumber pendapatan mereka.

Segala kebutuhan yang mereka perlukan bersumber dari penghasilan apa yang mereka kerjakan :

"masyarakat petani di kelurahan mataran kecamatan anggeraja kabupaten enrekang jika di lihat dari kehidupan yang dulu dan yang sekarang sangat berbeda, banyak sekali perbedaan-perbedaan yang ada, perubahan yang perlahan-lahan membuat kehidupan mereka juga berubah sangat terlihat jelas dari keadaan mereka, kehidupan sejak belum adanya pandemi covid-19 mereka terlihat sangat sejahtera dan seluruh kebutuhannya terpenuhi dengan baik" (Observasi/01/03/2021)

Berikut beberapa informasi yang di dapatkan dari responden :

"iya ju berbeda kehidupanta yang dulu ke dibanding dengan kehidupanta tonna te denna covid-19, tonnanu bisa di kua ka sangat tercukupi kehidupnta, to maden ki karna kan kita te mai to bergantung riki lako tanan tananta sebelum masa pandemi masuli bang to harga biasa iya turun tpi turun si cidik ra eda una ni rugi gaja, yang jelasna terpenuhi una to kebutuhan jo keluargaku" (iya sangat berbeda kehidupan kita yang dulu dengan kehidupan yang sekarang sejak muncul pandemi covid-19, bisa di bilang kita ini orang berada karena dulu kehidupan kita sangat tercukupi, kita yang bergantung dengan hasil lahan perkebunan yang dimana jika waktu panen tiba harganya bisa melambung tinggi bisa juga turun tapi tidak begitu murah sehingga kita juga tidak rugi, yang jelas segala kebutuhan dalam keluarga itu terpenuhi)" (Wawancara/P. Ajas/01/04/2021)

Masyarakat petani di kelurahan mataran ini memiliki kehidupan yang bergantung pada mata pencaharian mereka sebagai petani, bertani mengandalkan lahan adalah ciri kehidupan dari seorang petani, kehidupan mereka berlangsung berdasarkan apa yang mereka kerjakan. Untuk memenuhi kebutuhan hidupnya mereka di tuntut untuk bekerja keras demi bisa mencapai hidup yang serba berkecukupan.

Sehingga yang mereka harapkan dari pekerjaan ini yaitu memperoleh keuntungan dan pendapatan yang besar sehingga mereka mengharapkan harga yang tinggi dari hasil lahan yang mereka hasilkan. Jika harga tinggi maka pendapatn mereka akan meningkat begitupun sebaliknya.

Jika pendapatan yang mereka dapatkan maka segala kebutuhan baik itu primer maupun sekunder akan terpenuhi dengan baik.

Hal di ungkapkan oleh responde saya berikut ini :

"iya, pendapatan saya sebelum covid-19 lumayan banyak nak, alhamdulillah, jdi iyajo alli lessuna ku pakemi allian motoro anakku sang kebetulan kuliah i jo makassar jadi ku paendekanni motoro kan den una te alli lessuna ku pake allianni (iya nak pendapatan alhamdulillah lumayan banyak, dari hasil panen bawang merah itu saya pake untuk beli motor buat anak saya yang kuliah di makassar, karena saya rasa hasil panen ini lumayan untuk di gunakan)" (Wawancara/Irwan/10/04/2021)

Hal tersebut juga di sampaikan informan berikutnya bahwa :

"iya sebelum den covid-19 masih mampu untuk melakukan usaha tani bawang merah dengan modal sendiri, dari hasil panen itumi kami bisa membangun rumah kami sedikit demi sedikit, karena rumah kami yang dulunya agak kecil sekarang sudah di bangun lumayan lah" (Wawancara/ Asad/ 20/ 04/ 2021)

Hal yang sama juga di ungkapkan oleh informan berikutnya bahwa :

"iyate selama manglessuna na attai harga masuli bisa di pake asselena pemeloi to bola istilana di renovasi si cidik pole jo mai alli lessuna"(selama saya bertani bawang merah jika harganya mahal maka hasilnya bisa kami pakai untuk merenovasi rumah kami dari hasil panen bawang merah)" (Wawancara/ Syamsuddin/15/04/2021)

Berikut juga ungkapan dari responden berikutnya yakni :

"tonnanu sebelum pandemi covid-19 harga bawang merah stabil kecuali ke den bima mentama turun tapi si cidikra turunna eda di masussa gaja, selain itu kalau panen mi dan hasilnya itu saya tabung separuh di ana memang mi untuk keperluan mendadak'(dulu sebelum pandemi covid-19 harga bawang merah stabil kecuali bawang bima juga mulai panen akan mengalami penurunan tapi tidak terlalu murah, selain itu kalau sudah panen hasilnya saya tabung separuhnya untuk di pergunakan jika ada keperluan mendadak)" (Wawancara/M. Ila/20/04/2021)

Dari beberapa informasi yang di dapatkan peneliti maka sudah sangat jelas bagaimana kehidupan dari segi perekonomian masyarakat di Kelurahan Mataran Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang sebelum masa pandemi Covid-19. kebutuhan mereka terpenuhi dengan baik tanpa adanya kekurangan yang mereka rasakan.

Bahkan mereka juga bisa mengalokasikan pendapatannya itu untuk di simpan dan di gunakan pada waktu tertentu.

Berikut juga yang di ungkapkan informan saya bahwa :

"yamojo ku kua nena iyato mangka biasa unaki alli perabotan rumah ke den omo di kabudai, eda di malaja kan den una pemasukanta setiap hari'(itu yang saya bilang tadi kalau dulu itu saya sering beli perabotan rumah kalau ada yang menarik karena pemasukan ada setiap hari)" (Wawancara /Hadi /10/04 /2021)

Jika pendapatan yang di dapatkan para petani meningkat maka kebutuhan dalam kehidupannya juga akan terpenuhi dengan baik, petani yang bergantung pada hasil lahan nya tentu saja mengharapkan harga yang tinggi

untuk barang yang mereka hasilkan karena dengan itu semakin tinggi harga maka semakin tinggi pula pendapatan yang mereka peroleh.

Mereka sangat menginginkan perubahan dalam kehidupan mereka yang menjadi lebih sejahtera lagi, dan untuk mencapai semua itu ada tuntutan yang harus di penuhi dengan bekerja keras mencapai suatu perubahan yang baik.

Maka dari itu para petani mengharapkan di masa mendatang tidak ada penurunan yang sangat besar terhadap harga dari hasil lahan mereka atau usaha tani bawang yang mereka lakoni.

"ya sebelum den covid-19 harga bawang merah jarang turun kecuali ada bima tapi eddaji na separah sekarang, ya ja serba denki edda di den masussa sang kan den una keanu tabungan ke misalna mangkaki panen den una iya di tabung di anna memang mi siapa tau kan eda di ussemi to keadaan ka la susi tarru raka jadi yana den mo dau parallu na eda doi di toe kan den una tabunganta pole jo mai pangampa ta tonna te'e'(ya sebelum adanya pandemi covid-19 harga bawang merah jarang mengalami penurunan harga kecuali bawang bima sudah mulai panen tapi hal itu tidak separah yang sekarang, dulu kehidupan kami bisa di bilang sangat tercukupi, saya tidak merasa sangat kesusahan karena saya punya tabungan, jika waktu panen tiba hasilnya saya tabung sebagai jaga-jaga karena kita tidak tau seperti apa keadaan harga selanjutnya, jadi ketika ada keperluan dan sudah tidak punya pegangan maka yang digunakan itu uang dari tabungan itu)"(wawancara/m.ila/10/04/2021)

Sebelum masa pandemi Covid-19 kehidupan masyarakat sangat serba tercukupi, pengaruh dari tingkat harga penghasilan mereka tentu akan berpengaruh pada tingkat pendapatan mereka, semakin tinggi tingkat harga yang di pasarkan maka semakin tinggi juga tingkat pendapatan mereka,

seperti yang di sampaikan responden di atas bahwa sebelum adanya Covid-19 ia bahkan bisa membuat tabungan untuk menyimpan pendapatan mereka dan akan di gunaka suatu saat ketika sudah di perlukan.

"iya pendapatan lumayan banyak nak, alhamdulillah, jadi iyate allinna te lessuna ku tonna te ku pakei allian motor 2 sang sirumpai na atta to alli kaja suli iyake eda ku salah sekitar 40an ribuh lebih kan den mo toh na ja melonjak mendek to harga lessuna jadi iyamojo ku pake allianni motoro'(iya pendapatan alhamdulillah lumayan banyak, jadi hasil panen bawang merah itu saya beli 2 buah motor karena kebetulan harga bawang merah meningkat dan sangat mahal sekitar 40 ribu lebih, karena pada saat itu harga bawang merah meningkat jadi untuk itu saya pergunakan)" (wawancara/irwan/20/04/2021)

Penghasilan masyarakat petani dalam mengolah lahan untuk usaha tani bawang merah selain mereka bisa mengalokasikannya dengan cara di tabung mereka juga menggunakannya untuk memenuhi kebutuhan sekunder mereka seperti dari penjelasan responden di atas bahwa hasil panen bawang merah bisa mereka gunakan untuk membeli sebuah motor, karena harga bawang merah yang tinggi membuat mereka bisa memenuhi kebutuhan sekunder mereka.

"iya nak, sang ku pikkiri i ka ma alli una to lessuna jadi supaya bisa to ki iya saling bantu lako padanta inde kampung yamo ku pamulai mangpa bibitan, sang den te tau parallu jaman tapi terkendalai jo masalah modala jadi aku modalai apalagi kan den una baraba perej jadi iyamo na nei mangkasara di tananni lessuna'(iya nak, karena saya pikir harga bawang sangat mahal jadi saya punya lumayan modal untuk bisa di pakai mempekerjakan orang lain, sekaligus juga bisa membantu perekonomian mereka dengan memberi mereka pekerjaan)" (wawancara/P.ajas/03/04/2021)

Masyarakat petani di kelurahan mataran juga memanfaatkan hasil panen mereka dengan mempekerjakan orang lain, untuk memanfaatkan lahan yang ada tentu saja di butuhkan orang lain untuk mengolahnya sehingga petani yang memiliki cukup modal bisa mempekerjakan orang lain dan mendapatkan juga keuntungan dari hal tersebut. Sehingga pendapatannya bukan dari pekerjaan yang di lakukan sendiri akan tetapi ada juga keuntungan yang di peroleh dari mempekerjakan orang lain.

"keuntungan yang cukup tinggi saya dapat selama masa panen saya gunakan untuk membeli lahan baru, hitung-hitung sebagai aset yang bisa di gunakan saat ada keperluan" (wawancara/syamsuddin/15/04/2021)

Masyarakat mengandalan hasil lahan mereka untuk memenuhi kebutuhan tidak hanya itu, mereka juga bisa mengalokasikan pendapatannya dengan membeli sebuah lahan baru yang bisa di jadikan aset, dan jika suatu saat di perlukan mereka bisa memanfaatkan lahan tersebut baik itu di kontrakkan atau di jual.

b. Dinamika Sosial Ekonomi Petani Sejak Masa Pandemi Covid-19

Sosial ekonomi menurut Abdulsyani(1994) merupakan kedudukan atau posisi seseorang dalam kelompok masyarakat yang ditentukan oleh jenis aktivitas ekonomi, tingkat pendapatan, tingkat pendidikan, jabatan, serta tempat tinggal.

Dalam kehidupan masyarakat suatu perubahan pasti akan terjadi disadari ataupun tidak baik dari segi sosial budaya maupun dari segi ekonominya.

Sejak munculnya wabah Covid-19 merupakan kenyataan yang sedang di alami masyarakat sekarang ini yang sangat membawa perubahan di dalam kehidupannya dari segi aspek sosialnya maupun ekonominya. Sejak masa pandemi ini masyarakat di kelurahan mataran merasakan banyak sekali pengaruh yang terjadi terhadap kondisi hidupnya terutama pada perekonomian mereka, bukan hanya kesehatan mereka yang terancam tetapi ekonominya pun ikut terpengaruh oleh adanya pandemi ini, sehingga akan terjadi perubahan dalam kehidupannya.

Berikut beberapa informasi yang di ungkapkan oleh responden saya yakni :

"iyamojo to ku pau nena ka den tau di modalai na berkurang omi to jumlahna sang terpaksa dikurangi, di pangjamai di kua na buda-buda toda penghasilan ke dipangjamai to tau tapi yamo te karna covid jadi edamo na susi to mangka' (itu yang sudah saya bilang bahwa saya mempekerjakan orang lain untuk mendapat keuntungan yang lebih tapi sekarang tidak lagi karena di lihat kondisi sekarang sejak adanya covid-19)" (Wawancara/P.Ajas/01/014/2021)

Berikut juga yang di ungkapkan dari informan selanjutnya :

"perubahan yang pertama itu mangpamula male lako harga, kalau sudah begitu tattami sudah pasti na pengaruhi yang lainnya' (perubahannya itu berimbas pada menurunnya harga bawang merah, dan itu bisa mempengaruhi perubahan penghasilan serta yang lainnya)" (Wawancara /Irwan/10/04/ 2021)

Dari informasi yang di ungkapkan responden di atas menunjukkan bahwa sudah jelas Covid-19 mempengaruhi kehidupan masyarakat khususnya para petani, di mulai dari terpengaruhinya harga terhadap hasil panennya. Harga

yang menurun membuat mereka akan mengalami perubahan dari sisi penghasilan yang mereka dapatkan dengan mengandalkan lahan, kemudian dari penghasilan mereka yang berubah otomatis kehidupan yang mereka jalani juga pasti berubah.

Seperti yang di ungkapkan oleh beberapa responden yakni:

"perubahan te selam covid ke endek omi to lessuna yana den asselena si cidikra di ampa apalagi sa di modalai riki jadi di pasun jolo modalnya baru di bagi duami hasilna, edamo ku sanga ana doiku sang tapa kubajaran mira indan, di pake tomi kumande sisanna, intinya na cukupi mandamira to kebutuhan sehari-hari ta'(perubahan yang saya rasakan selama covid-19 kalau sudah waktunya panen hasilnya tidak bisa saya tabung lagi karena saya hanya di modalai dari orang lain jadi otomatis hasilnya kami bagi dua, sehingga hanya bisa saya pakai untuk langsung mencicil hutang saya dan sisanya untuk di makan sehari-hari)" (Wawancara/M.Ila/20/04/2021)

Berikut juga hal yang sama di ungkapkan oleh responden berikutnya :

"perubahannya itu dari segi penghasilanta yang dimana penghasilan yang didapat pada keadaan sekarang ini hanya bisa di pakai untuk kebutuhan makan sehari-hari, untuk kebutuhan lainnya atau membeli perabotan rumah lainnya di tunda dulu karena kita harus berhemat sekarang" (Wawancara /Suwarni /22/04/2021)

Begitu juga informasi dari responden berikutnya yakni :

"kalau di bilang ada perubahan ya ada karena kan berubahmi sanganna ke dulunya itu saya beli aset yaitu sebuah lahan/kebun dari hasil panen bawang merah sebelumnya dan kedua lahan itu saya pergunakan tapi sekarang karena harga bibit sangat mahal jadi terpaksa lahan yang satu saya kosongkan dulu jadi lahan yang saya rawat sekarang itu hanya bisa menampung sekitar 2pikul bibit saja jadi sedikitra, karena kendalanya sekarang tidak cukup biaya jadi penghasilannya juga tidak seperti dulumi" (Wawancara/Syamsuddin/15/04/2021)

Kemunculan pandemi Covid-19 ini sangat memprihatinkan karena menyerang kesehatan sekaligus kesejahteraan masyarakat petani di Kelurahan Mataran. Seperti yang di sampaikan oleh responden di atas bahwa perubahan yang terjadi dalam perekonomiannya itu kini tidak bisa lagi di mereka simpan atau di tabung di karenakan penghasilan yang mereka dapatkan tidak seberapa sehingga itu hanya bisa di gunakan untuk langsung membayar hutangnya dan juga untuk kebutuhan sehari-harinya. Selain itu mereka kini harus pandai-pandai berhemat dalam menghadapi situasi sekarang ini.

Belum lagi kondisi sekarang ini membuat pemerintah mengeluarkan beberapa kebijakan seperti pemberlakuan PSBB di setiap wilayah, stay at home, dan lainnya yang dimana hal ini juga merupakan penghambat terhadap aktivitas masyarakat terutama pada para petani.

Dari informasi para responden kita mengetahui bahwa banyak sekali perubahan yang terjadi dalam kehidupan para petani di Kelurahan Mataran, pergerakan yang terjadi perlahan-lahan membawa mereka pada perubahan

di dalam menjalani kehidupannya sehingga masyarakat di harus mampu berupaya untuk terus bisa bertahan dalam kondisi di masa pandemi Covid-19 ini. Seperti yang di ungkapkan oleh responden berikut ini :

"iya bang mo iyajo di jama ka di pamulai si cidik-cidik bangmira sang indara ussenni si masawa-sawa ke tapa endek mi to lessuna'(bekerja dengan terus-menerus, memulai sedikit demi sedikit karena kita tidak tau bagaimana harga bawang kedepannya, mungki saja suatu saat tiba panen harga mulai naik lagi)" (Wawancara/P.Ajas/01/04/2021)

Kemudian di ungkapkan juga oleh responden berikutnya :

"untuk memenuhi kebutuhan keluargaku ya biasanya male kariawan'(untuk memenuhi kebutuhan keluarga saya, saya bekerja sebagai kariawan atau buruh tani)" (Wawancara / M.Ila/20/04/2021)

"masih bekerja mejadi kariawan tapi tidak mestimi bawang merah, biasa saya jadi kariawan memetik jagung dan tomat" (Wawancara/Suharani/22/04/2021)

Informasi dari beberapa responden di atas dapat di simpulkan bahwa untuk bertahan hidup dalam kondisi seperti sekarang ini kita harus mampu dan terus berupaya mencari pekerjaan untuk memperoleh penghasilan yang akan di gunakan dalam memenuhi kebutuhan kita maupun keluarga kita.

Masa pandemi ini merupakan masalah yang sangat berpengaruh terhadap mata pencaharian para petani, sejak pemerintah mengeluarkan peraturan yang menurut masyarakat di kelurahan mataran sangat berimbas dan berpengaruh terhadap pekerjaannya. Kerugian yang terus menerus di dapatkan tidak membawa keuntungan baginya, sehingga mereka berpendapat bahwa bertani bawang merah untuk sementara mereka ganti menanam sayuran. Kurangnya modal membuat mereka terpaksa untuk

berhenti menanam bawang merah untuk sementara karena merawat bawang merah tentunya tidak membutuhkan modal yang sedikit, mereka menggunakan pupuk dan pestisida lainnya agar tanaman tumbuh subur akan tetapi kondisi sekarang ini tidak memungkinkan mereka.

Di masa pandemi Covid-19 sangat mempengaruhi kehidupan masyarakat, terutama bagi petani segala kebutuhan yang di perlukan para petani untuk menjaga tanamannya menjadi tumbuh subur seperti obat-obatan serta pupuk semuanya menjadi mahal. Petani yang biasanya menggunakan banyak pupuk dan pestisida lainnya untuk menyuburkan tanamannya kini di kurangi karena masalah kurangnya biaya yang di butuhkan akibat mahalnya harga pupuk dan pestisida sehingga hal tersebut mengurangi juga jumlah apa yang mereka tanam tidak sebanyak yang sebelumnya.

Perubahan yang di akibatkan oleh adanya wabah Covid-19 ini sangat memprihatinkan bagi kondisi petani saat ini, ketidakstabilannya suatu harga yang perubahannya sangat cepat dari waktu ke waktu membuat masyarakat sangat khawatir terhadap usaha tani mereka.

Untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari masyarakat petani sangat bergantung terhadap hasil panen, namun kemunculan masalah yang sangat serius ini dapat membawa perubahan bagi kehidupan masyarakat baik dari aspek sosial maupun aspek ekonominya, termasuk bagi masyarakat yang bekerja sebagai petani.

Sejak pandemi Covid-19 berlangsung di Indonesia pemerintah membuat kebijakan dan di berlakukannya Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), hal ini tentu tidak selamanya berjalan dengan baik tentu saja akan ada akibat yang di timbulkan terkait kebijakan tersebut. Seperti yang di rasakan para petani dengan di berlakukannya PSBB berdampak panen seperti yang di katakan salah satu responden bahwa PSBB menghambat lancarnya pendistribusian barang karena adanya batasan-batasan dan hal itu menimbulkan kerusakan dan kerugian pada hasil panen para petani.

Masyarakat yang notabene bekerja sebagai petani merasakan banyak perubahan yang terjadi dalam kehidupannya, sejak adanya masalah Covid-19 pemerintah menerapkan berbagai peraturan seperti stay at home yang membuat banyak masyarakat sangat resah akan keadaan yang mereka alami. Seperti pada masyarakat yang bekerja sebagai petani, untuk mendapatkan penghasilan makan mereka harus terjun ke lapangan untuk bekerja namun apa yang terjadi jika mereka harus di rumahkan. Sejak inilah masyarakat petani mulai menghemat biaya kehidupannya agar kebutuhan sehari-harinya bisa tercukupi.

2. Dampak Sosial Ekonomi Petani di Masa Pandemi Covid-19

Dalam menjalani suatu kehidupan masyarakat tentu tidak selamanya berada pada satu titik saja, layaknya seperti roda yang berputar kehidupan juga akan berputar dan berubah-ubah. Adanya perubahan yang terjadi pasti akan berdampak pula bagi kehidupan masyarakat itu sendiri, seperti yang telah di lalui masyarakat sekarang ini sejak kemunculan wabah Covid-19

yang pastinya akan berdampak pada kondisi masyarakat baik itu ekonomi maupun sosialnya.

Berikut di bawah ini beberapa hasil wawancara yang telah di dapatkan oleh beberapa responde sebagai berikut :

"anu ja buda pengeluaran, na pandasaki kita te to mangjampang lessuna ja suli to pupuk sia pejampi'(pengeluaran yang banyak, sangat berdampak bagi kami yang merawat bawang merah karena mahalnnya harga \pupuk serta pestisida lainnya)"(Wawancara/P.Ajas/01/04/2021)

Begitu juga yang di ungkapkan oleh responden berikutnya :

"pendapatanku menurunki karena dari bawang merah na den penghasilan tapi karena murah jadi hanya sedikit yang di dapat"(Wawancara/M.Ila/20/04/2021)

Informasi yang sama juga di ungkapkan oleh responden berikutnya:

"pendapatan ta menurun karena malaja bangmiriki messun, baru ja buda to para pengeluaran"(Wawancara/Hadi/10/04/2021)

Dari beberapa informasi yang di sampaikan oleh responden kita dapat mengetahui bahwa dampak dari adanya perubahan yang terjadi dalam masyarakat mulai dari menurunnya harga hasil panen mereka sangat berdampak pada penghasilan mereka.

Mereka merasa bahwa selama pandemi Covid-19 pendapatan yang mereka dapat dari hasil panen bawang merah sangat kurang di karenakan harga jual bawang merah mengalami penurunan sehingga mereka yang bergantung pada pemanfaatan lahan merawat bawang merah mengalami penurunan terhadap pendapatannya.

Selain dari dampak terhadap pendapatannya mereka juga merasakan dampak terhadap pengeluarannya yang semakin meningkat dan sangat bertolak dengan pemasukan yang malah menurun.

Masyarakat yang mata pencahariannya sebagai petani mereka merasa pekerjaannya terhambat sejak wabah ini muncul, kerugian yang di alami terus-menerus membuat keterpaksaan si pemberi modal memberhentikan pekerjaanya karena sudah tidak memiliki modal yang cukup sehingga para buruh yang di pekerjakan harus berusaha sendiri untuk mendapatkan segala cara dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

Berikut juga informasi dari responden selanjutnya :

"aii, ja watang dampakna te covid kah, pengeluaran ja buda sang selama te covid si jasuli to apa jadi mau tidak mau di alli mira iya kan di butuhkan ni, baru penghasilanta eda na sesuai pengeluaran aii, ja buda pengeluaran na penghasilan ja cidikra sa rugi-rugi bang miki keanu'(sangat susah dampak yang di dapatkan sejak adanya covid, pengeluaran yang sangat banyak harga bahan-bahan juga sangat mahal jadi mau tidak mau harus di beli karena kebutuhan, sementara penghasilan sangat sedikit tidak sesuai dengan pengeluaran karena selalu mengalami kerugian)" (wawancara/suwarni/22/02/2021)

Masyarakat petani merasakan dampak dari adanya wabah Covid-19, kondisi pengeluaran yang semakin meningkat karena harga alat dan bahan untu keperluan berkebu juga naik sehingga mau tidak mau mereka harus tetap menggunakannya karena sudah menjadi kebutuhannya, mereka juga merasakan bahwa pendapatan yang mereka dapat tidak sesuai dengan pengeluarannya. Harga input yang tidak sesuai dengan outpun yang mereka hasilkan membuat kerugian.

B. Pembahasan

1. Dinamika Sosial Ekonomi di Masa Pandemi Covid-19

Dinamika Sosial merupakan suatu pergerakan perubahan-perubahan yang telah mencakup dalam kehidupan sosial masyarakat di dalam skala cukup luas. Perubahan yang terjadi ini meliputi aspek secara khusus, yaitu struktur serta fungsi di dalam kehidupan masyarakat.

Dalam suatu kehidupan aktivitas ekonomi merupakan sebuah kegiatan dalam masyarakat yang di dorong oleh motif tertentu guna memenuhi kebutuhan hidupnya maupun keluarganya dengan memanfaatkan lingkungan sekitarnya. Dalam rangka pemenuhan kebutuhan hidup masyarakat berusaha untuk mencari pekerjaan yang sesuai dengan skill dan kemampuannya dalam melakukan usaha memenuhi kebutuhan hidupnya.

Setiap manusia pasti memiliki keinginan untuk mengubah kehidupannya ke arah yang lebih baik dan menuju hidup yang sejahtera, sehingga lapangan pekerjaan berperan penting untuk mengubah kehidupan masyarakat.

Masyarakat di Kelurahan Mataran merupakan masyarakat yang notabeneanya bekerja sebagai petani. Menurut Poerwadarminta (2007:2018) "petani adalah orang yang mata pencahariannya bercocok tanam (mengusahakan tanah)". Kehidupan masyarakat di wilayah ini bergantung pada usaha tani mereka, berbagai macam tanaman yang ada namun mayoritas penduduk di wilayah ini bekerja atau bercocok tanaman bawang

merah. Untuk memenuhi kebutuhan hidup serta keperluan lainnya mereka bergantung pada hasil panen mereka.

Namun, kehidupan para petani tidak selamanya berada pada satu titik saja, seiring berjalannya waktu perubahan tentu saja mengikuti aktivitas kehidupan manusia. Kemunculan pandemi merupakan suatu masalah yang sangat besar yang di rasakan di berbagai wilayah sekarang ini sangat berdampak dan berpengaruh bagi kehidupan sehari-hari, terutama berpengaruh pada aktivitas ekonomi masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara dari informan mengenai bagaimana dinamika ekonominya sebelum dan sejak adanya pandemi Covid-19 :

1) Masa Sebelum Pandemi Covid-19

Kehidupan masyarakat di Kelurahan Mataran Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang mayoritas penduduknya bekerja sebagai petani, salah satu dari responden mengatakan bahwa kehidupan kami sebelum adanya covid-19 sangat tercukupi, segala kebutuhan dan keperluan mampu mereka penuhi dari hasil perkebunan mereka. Dengan mengandalkan hasil lahan yang melimpah dapat menghasilkan pendapatan yang besar. Pada saat harga bawang merah tinggi maka terjadi peningkatan terhadap pendapatan petani serta kesejahteraannya.

Peningkatan pendapatan petani dari tingginya harga bawang merah tersebut telah menimbulkan terjadinya peningkatan perluasan lahan, banyak petani yang memanfaatkan hasil panennya dengan melakukan perluasan

lahan bawang merah pada saat harga bawang merah meningkat, mereka beranggapan bahwa dengan menambah lahan maka penghasilan yang akan mereka dapatkan pada panen selanjutnya juga akan bertambah.

Selain itu meningkatnya pendapatan para petani dari harga bawang merah yang sangat tinggi membuat banyak petani yang mempekerjakan buruh dengan memberikan modal usaha kepada para buruh agar mengolah lahan untuk bercocok tanaman bawang, para petani memanfaatkan hasil panennya untuk di berikan modal kepada petani buruh agar mereka tidak kewalahan dalam merawat tanaman bawang merah dan untuk mendapatkan lebih banyak lagi penghasilan. Hal ini membuat para petani berharap di masa mendatang harga bawang merah terus meningkat.

Dilihat dari pendapatan petani yang meningkat sejak harga bawang merah sangat tinggi banyak masyarakat yang mulai membangun rumah yang cukup besar, selain itu dalam memenuhi kebutuhan primernya mereka juga mampu mengalokasikan pendapatannya untuk membeli barang-barang antara lain seperti, kendaraan motor atau mobil, begitupun dengan barang-barang elektronik lainnya seperti tv, kulkas serta kebutuhan sekunder lainnya.

Sehingga dari situlah kita dapat mengetahui bagaimana kehidupan perekonomian masyarakat di Kelurahan Mataran yang begitu tercukupi dengan mata pencahariannya bekerja sebagai petani bawang merah.

2) Sejak Masa Pandemi Covid-19

Masa pandemi Covid-19 merupakan suatu masa yang menjadi ancaman bagi kehidupan masyarakat, ancaman tersebut tidak hanya menyerang kondisi kesehatan tetapi juga menyerang kondisi kesejahteraan perekonomian bagi para masyarakat khususnya masyarakat yang matapencahariannya sebagai petani.

Pandemi Covid-19 merupakan suatu kenyataan yang harus di hadapi dalam kehidupan masyarakat, mau tidak mau mereka harus menghadapi serta mampu bertahan hidup dalam situasi sekarang ini. kemunculan pandemi ini tidak hanya mengubah kehidupan dari segi aspek sosialnya tetapi juga sanga berpengaruh terhadap kehidupan ekonominya.

Pandemi yang sudah berlangsung sekitar 2 tahun ini membawa pengaruh bagi petani, sejak pemerintah mengeluarkan berbagai aturan seperti di berlakukannya Pembatasan Sosial Berskala Besar berdampak pada hasil usaha tani mereka.

Kehidupan petani sejak masa pandemi Covid-19 ini telah membawa banyak perubahan berbanding terbalik sebelum adanya pandemi ini. Sejak di berlakukannya PSBB di berbagai wilayah tentu saja mempengaruhi harga pangan yang semakin tinggi, sedangkan untuk harga produk pertanian yang justru menurun termasuk pada harga bawang merah. Aturan tersebut sangat memberatkan bagi para petani karena mereka kesulitan dalam memasarkan hasil panen mereka, sehingga akibat dari hal tersebut membuat kerusakan pada hasil panen para petani tersebut.

Turunnya harga bawang merah saat ini berpengaruh pada pendapatan petani. Berdasarkan hasil wawancara dari informan, informasi yang di dapatkan bahwa sejak harga bawang merah menurun maka pendapatan mereka juga menurun hal ini menimbulkan kerugian terhadap usaha tani bawang merah yang mereka kelolah. Para petani merasa sangat khawatir akan keadaan sekarang ini, dimana harga produk pertaniannya tidak sebanding dengan biaya yang mereka keluarkan sejak masa budidaya tanaman tersebut.

Menurunnya harga bawang merah mengakibatkan menurunnya pendapatan petani di banding tahun sebelum munculnya pandemi ini. Menurunnya hasil pendapatan dari petani berpengaruh juga terhadap menurunnya daya beli petani terhadap barang-barang sekunder maupun primer, dilihat dari pendapatan yang berkurang dari menurunnya harga bawang merah membuat mereka tidak mampu mengalokasikan pendapatannya untuk menginvestasi barang-barang dalam memenuhi kebutuhan sekundernya karena pendapatan yang kini di peroleh dari hasil panennya hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya.

Selain itu penurunan pendapatan dari murahnya harga bawang merah juga berpengaruh terhadap daya beli petani terhadap pembelian bibit bawang merah. Para petani yang dulunya mengalokasikan pendapatannya dengan menginvestasi lahan yang luas kini hanya sebagiannya saja yang di pergunakan karena tidak memiliki banyak modal untuk memenuhi lahan yang luas. Mengingat harga produk hasil pertanian yang menurun drastis

tidak sebanding dengan harga input yang akan di butuhkan untuk melakukan budidaya.

Meskipun harga bawang merah turun masih ada masyarakat yang tetap melanjutkan usaha tani budidaya bawang merah meskipun hanya mampu di gunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, namun sebagian dari mereka juga melakukan berbagai usaha untuk memenuhi kebutuhannya dengan terpaksa sebagian dari anggota keluarganya mencari penghasilan tambahan, seperti menjadi buruh di perkebunan cabai merah dan perkebunan cabai besar.

Selain itu para petani yang juga sebelumnya membangun usaha budidaya bawang merah untuk sementara berhenti mengolah lahan bawang merah dan menggantikannya dengan tanaman sayuran, hal ini di sebabkan karena harga bawang merah yang turun dan petani mengalami kerugian secara terus menerus sehingga mereka tidak memiliki cukup banyak modal untuk melanjutkan usaha tani bawang merahnya.

Dari penjelasan di atas kita dapat melihat bagaimana perubahan yang terjadi dalam kehidupan masyarakat di masa pandemi Covid-19 sekarang ini, yang dimana telah banyak mengubah aspek kehidupan keseharian masyarakat tersebut. Kehidupan yang sebelumnya bisa mereka jalani dengan serba berkecukupan mulai dari kebutuhan primer sampai dengan kebutuhan sekundernya, kini mereka harus bekerja lebih keras lagi agar bisa bertahan dan mampu memenuhi kebutuhan sehari-harinya dalam kondisi seperti ini. Perubahan yang terjadi karena munculnya suatu masalah,

kemunculan wabah Covid-19 merupakan suatu masalah besar yang telah dihadapi masyarakat yang membawa banyak perubahan dalam kehidupan masyarakat.

Kenyataan ini merupakan suatu dinamika yang harus di hadapi masyarakat petani di Kelurahan Mataran, yang di sadari ataupun tidak akan berpengaruh pada perekonomian mereka dan perlahan-lahan membawa mereka pada suatu perubahan.

Berdasarkan penjelasan diatas berkaitan dengan teori struktural fungsional yang pencetusnya adalah Talcott Parsons. Asumsi dasar dari teori ini merupakan salah satu paham di dalam sosiologi yang melihat sebuah struktur dalam masyarakat yang masing-masing memiliki fungsi dan saling berkaitan satu sama lain, jika muncul suatu masalah pada salah satu bidang maka bidang yang lainnya juga akan terganggu, seperti yang kita lihat sekarang ini bahwa munculnya wabah Covid-19 merupakan suatu permasalahan yang sangat besar di bidang medis namun buka saja hal ini hanya bermasalah di bidang medis tapi juga merupakan suatu hal yang menjadi masalah di bidang perekonomian yang mampu mengubah kondisi sosial ekonomi masyarakat di Kelurahan Mataran.

Sehingga dari pandemi Covid-19 ini memunculkan suatu permasalahan terhadap masyarakat petani yang berkaitan dengan kesehatannya sekaligus pada perekonomiannya.

2. Dampak Sosial Ekonomi Petani Bawang Merah di Masa Pandemi Covid-19

Dampak diartikan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia merupakan suatu benturan, pengaruh yang dapat mendatangkan akibat yang positif maupun negatif.

Suatu peristiwa atau fenomena yang terjadi dalam kehidupan tentu saja akan membawa dampak tersendiri bagi setiap masyarakat, seperti halnya yang di alami masyarakat di Kelurahan Mataran Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang, munculnya fenomena yang belum pernah ada sebelumnya yaitu Covid-19 menjadi suatu masalah yang membuat kekacauan besar bagi kesehatan tidak terkecuali kondisi ekonomi masyarakat.

Munculnya suatu masalah bisa membawa suatu perubahan bagi kehidupan masyarakat, sehingga perubahan-perubahan yang terjadi dalam kehidupan tentu saja akan menimbulkan dampak terhadap masyarakat itu sendiri.

Berikut dampak yang di rasakan masyarakat petani bawang merah sejak masa pandemi Covid-19 antara lain :

a) Dampak terhadap pendapatan

Pendapatan merupakan suatu penghasilan yang di peroleh dari usaha pelaksanaan pekerjaan, pendapatan merupakan hal yang penting bagi setiap manusia karena manusia bekerja untuk memperoleh pendapatan.

Untuk mendapatkan pendapatan masyarakat di Kelurahan Mataran Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang bekerja sesuai dengan skill mereka, di wilayah ini mayoritas bekerja sebagai petani, para petani mengolah dan melakukan budidaya berbagaimacam jenis tanaman khususnya budidaya bawang merah yang kemudian akan menghasilkan pendapatan, untung atau rugi sudah menjadi resiko bagi para petani.

Seperti pada kondisi sekarang ini para petani merasakan dampak dari adanya wabah Covid-19 ini, salah satu informan di peroleh informasi bahwa semenjak berlangsungnya wabah Covid-19 ini menimbulkan dampak terhadap penghasilan/pendapatan mereka. Mereka yang bergantung pada hasil panen dalam memenuhi kebutuhannya baik itu kebutuhan sekunder maupun primer, akan tetapi sejak pandemi ini pendapatan mereka semakin berkurang di banding sebelumnya. Mereka mengatakan bahwa dari pandemi ini pemerintah mengeluarkan berbagai aturan yang bisa mempengaruhi penghasilan mereka.

Kebijakan tersebut membawa dampak terhadap proses penjualan hasil panen, karena kegiatan akses yang dibatasi maka proses pengiriman barang juga terhambat sehingga berdampak pada kerusakan kualitas hasil panen mereka, kualitas barang yang sudah rusak tentu akan mempengaruhi harga barang tersebut yang bisa membuat para petani mengalami kerugian.

Selain itu pendapatan yang menurun juga diakibatkan karena kurangnya permintaan barang sehingga hasil panen para petani

menumpuk dan mengalami kerusakan yang juga menyebabkan kerugian bagi para petani.

b) Dampak terhadap pengeluaran

Selain dari dampak pendapatan wabah Covid-19 juga berdampak pada pengeluaran petani bawang merah, yang dimana menurut petani itu sendiri sejak pandemi ini berlangsung segala kebutuhan yang mereka perlukan mengalami kenaikan harga. Yang dulunya sebelum masa pandemi ini pengeluaran mereka tidak begitu tinggi akan tetapi setelah hal ini terjadi para petani merasakan pengeluaran mereka semakin melonjak tinggi.

Para petani yang tentu saja membutuhkan pupuk dan pestisida lainnya tentu saja mereka harus membelinya meskipun dengan harga yang melonjak tinggi karena itu merupakan kebutuhan dari usaha tani mereka.

Harga input dan output yang jauh berbeda membuat para petani sangat resah jika harga tersebut akan terus-menerus seperti itu dan tidak ada perubahan terhadap harga input itu sendiri. Harga input yang terus-menerus meningkat maka pengeluaran para petani juga akan semakin tinggi berbanding terbalik dengan harga output yang mereka dapatkan.

c) Dampak terhadap pekerjaan

Pandemi Covid-19 ini selain berdampak pada pendapatan dan pengeluaran petani juga sangat berdampak pada pekerjaannya. Sebagian dari para petani yang dipekerjakan di beri modal untuk mengolah lahan dan bertani bawang merah tidak sedikit dari mereka yang kehilangan

pekerjaannya, di karenakan pemberi modal yang dulunya mempekerjakan mereka untuk sementara harus memberhentikan para pekerja karena masalah biaya. Kerugian yang di alami terus-menerus menyebabkan kurangnya biaya untuk mempekerjakan para petani buruh tersebut.

Hal ini menyebabkan para anggota dari keluarga buruh tersebut terpaksa mencari pekerjaan sampingan. Salah satu pekerjaan yang biasa mereka lakukan yaitu menjadi buruh cabai merah atau buruh cabai besar jika sudah waktunya panen mereka akan di pekerjakan dan hal itu mereka lakukan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka.

Dampak dari segala perubahan yang terjadi di masa pandemi Covid-19 ini merupakan suatu masalah yang sangat besar. Kebijakan yang di keluarkan pemerintah merupakan suatu permasalahan yang dapat berdampak terhadap perekonomian para petani.

Salah satu teori yang di kaitkan dalam penelitian ini yaitu teori perubahan sosial menurut Gillin dan Gillin (1950) yang menegaskan bahwa perubahan yang terjadi sebagai suatu variasi dari cara hidup yang telah diterima karena adanya perubahan kondisi geografi, komposisi penduduk, kebudayaan material maupun adanya difusi (penemuan-penemuan baru dalam masyarakat). Teori ini menjelaskan bahwa perubahan terjadi karena kondisi geografis yang dimaksud di sini munculnya masalah yang tidak dapat dipungkiri yakni wabah Covid-19 yang di mana hal ini tidak dapat dihindari, teori ini melihat bahwa sejak

masa pandemi muncullah suatu penemuan baru yang akan diterapkan dalam masyarakat, penemuan yang dimaksud disini yaitu pemerintah yang menemukan solusi dalam upaca pencegahan penularan Covid-19 yang tentu akan berpengaruh dalam masyarakat yang bisa membawa perubahan serta dampak terhadap masyarakat tersebut.

Sejak kemunculan pandemi Covid-19 pemerintah menemukan sebuah solusi dalam meminimalisirkan penyebaran Covid-19 yaitu PSBB, dari pemberlakuan PSBB inilah yang mengakibatkan terjadi suatu perubahan dalam masyarakat dan sekaligus membawa dampak secara ekonomi di dalam masyarakat. Dampak terhadap ekonomi di sebutkan oleh Cohen (Dwi : 2015 : 21) di antaranya : dampak terhadap pendapatan, dampak terhadap pengeluaran, dan dampak terhadap pekerjaan/aktivitas ekonomi. Dari sinilah kita mengetahui bahwa dampak yang di alami suatu masyarakat karena adanya suatu perubahan yang telah terjadi.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian yang telah di laksanakan maka dapat di simpulkan bahwa :

1. Dinamika sosial ekonomi petani bawang merah di masa pandemi Covid-19 mengalami banyak perubahan di banding sebelum adanya pandemi ini. pandemi ini membawa banyak perubahan bagi para petani khususnya dari segi perekonomian mereka. Kebijakan-kebijakan oleh pemerintah tentu saja mempengaruhi kehidupan petani, seperti yang di rasakan para petani akibat dari pemberlakuan kebijakan PSBB berpengaruh terhadap kondisi harga, termasuk harga bawang merah. Jika harga bawang merah menurun maka pendapatan petani juga akan menurun sehingga hal tersebut bisa mempengaruhi berbagai aktivitas ekonomi para petani. Para petani yang awalnya kehidupannya serba tercukupi kini mereka harus bekerja lebih keras lagi untuk memenuhi kebutuhan hidupnya khususnya untuk kebutuhan sehari-harinya.
2. Dampak sosial ekonomi petani bawang merah di masa pandemi Covid-19 antara lain :
 - a) Dampak terhadap pendapatan
Petani merasakan dampak terhadap pendapatan mereka selama masa pandemi Covid-19 berlangsung, para petani mengalami penurunan pada pendapatan mereka. Mereka yang

menggantungkan hidupnya dalam bertani kini mereka merasakan bahwa apa yang mereka kerjakan tidak sesuai dengan apa yang mereka dapatkan. Pendapat para petani bergantung pada tingkat harga penjualan hasil panennya, jika harga panen tinggi maka pendapatannya juga tinggi akan tetapi di lihat kondisi sekarang harga panen menurun maka pendapatannya juga semakin menurun.

b) Dampak terhadap pengeluaran

Selain pendapatan yang menurun petani juga merasakan dampak pada pengeluaran mereka sejak masa pandemi, mereka merasa bahwa pengeluaran mereka semakin banyak sedangkan pendapatan mereka menurun.

c) Dampak terhadap pekerjaan

Masa pandemi Covid-19 ini juga berdampak pada pekerjaan para petani, mereka yang di pekerjakan dulunya di beri modal untuk mengolah lahan terpaksa harus di berhentikan sementara di karenakan masalah biaya yang tidak mencukupi.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian terhadap dinamika sosial ekonomi petani bawang merah di masa pandemi Covid-19 di Kelurahan Mataran Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang, maka dapat di ajukan beberapa saran yakni :

1. Kepada pemerintah di harapkan untuk terus memperharikan kondisi rakyatnya terkait masalah yang tengah di hadapi sekarang ini untuk

tetap hidup aman dan tidak ada kesusahan yang di hadapi para masyarakat itu sendiri.

2. Di harapkan juga kepada masyarakat untuk bersikap dan berfikir rasional dalam menghadapi wabah ini agar tetap terjaga dan tetap dapat bertahan hidup dalam situasi sekarang ini, berupaya dan berusaha mencari cara agar tetap dapat melanjutkan hidup di masa pandemi Covid-19.



DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, Sari, Nopi. 2016. *Dinamika Sosial Ekonomi Petani Nenas di Kecamatan Pegasing Kabupaten Aceh Tengah Tahun 1979-2014*. Banda Aceh: Universitas Syiah Kuala.
- Ferdi. 2020. *Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Aktivitas Ekonomi Masyarakat di Desa Salumpaga, Kecamatan Tolitoli Utara*. Palu : Universitas Tadulako.
- H. Nursalam, Suardi, Syarifuddin. 2016. *Teori Sosiologi*. Yogyakarta: Writing Revolution.
- H. Nursalam, Suardi. 2016. *Sosiologi Pengantar Masyarakat Indonesia*. Yogyakarta : Writing Revolution.
- Hidayati, Fitroh. 2015. *Mobilitas Sosial Petani Perkebun Desa Bukit Lingkar di Kecamatan Batang Cenaku Kabupaten Indra Giri Hulu*. Pekanbaru: University of Riau, Pekanbaru.
- Idrus Muhammad. 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial Edisi ke-2*. Jakarta: Erlangga.
- Kompas. 2020. Survei SMRC: *Dampak Covid-19, 59 Persen Responden Anggap Ekonomi Rumah Tangga Bakal Memburuk*. <https://nasional.kompas.com/read/2020/05/12/15280211/survei-smrc-dampak-covid-19-59-persen-responden-anggap-ekonomi-rumah-tangga>.
- Liansyah. 2018. *Makalah Kriteria dan Teknik Keabsahan Data*. <http://www.merekamgagas.web.id/2018/11/makalah-kriteria-dan-teknik-pemeriksaan.html?m=1> (diakses tanggal 23 November 2018)
- Mardiyani, Sarni. 2020. *Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pendapatan Petani Sayuran di Kota Ternate*. Ternate: Universitas Khairun.
- Melati, Dana, Citra, Ros. 2019. *Dinamika Sosial Ekonomi Masyarakat Nelayan (Suatu Penelitian Pada Masyarakat Surabaya di Pesisir Kenjeran Tahun 1972-1998)*. Surabaya : Universitas Airlangga.

- Nasution, Dito. : Aditia Darma, Erlina, dan Iskandar Muda. 2020. *Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Perekonomian Indonesia*, Jurnal Benefita 5(2) Juli 2020
- Okezone. 2020. *Kecemasan Masyarakat Mulai Bergeser Dari Corona ke Masalah Ekonomi*. <https://nasiona.okezone.com/amp/2020/06/12/337/2229201/kecemasan-masyarakat-mulai-bergeser-dari-corona-ke-masalah-ekonomi>.
- Sakri, Diding (2020). *Menakar Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Perekonomian Daerah*. CSIS Commentaries DMRU-088-ID 8 Juli 2020.
- Siti Aisyah Hidayati, Rosiady. 2020. *Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Ekonomi Masyarakat di Nusa Tenggara Barat*. NTB : Universita Mataram.
- Soekanto, Soerjono. 1990. *Sosiologi: Suatu Pengantar*. Jakarta : PT. Raja Grafindo.
- Soekanto, Soerjono. 2014. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Revisi 46. Jakarta: Rajawali Pers.
- Tv, Kompas. 2020. *WHO Tetapkan Wabah Virus Corona Sebagai Pandemi Global*. <https://www.kompas.tv/article/70893/who-tetapkan-wabah-virus-corona-pandemi-global> (diakses tanggal 12 maret 2020).
- W. Creswel, john. 2017. *RESEARCH DESIGN: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. Yogyakarta : Pustaka Belajar.
- Waruwu, Vianus, Putra, Agus. 2019. *Kondisi Sosial Ekonomi Petani Karet di Desa Duria Kecamatan Lolofittu Moi Kabupaten Nias Barat*. Medan: Universitas Medan Area.
- Zahara, Ida. 2016. *Dinamika Sosial Ekonomi Petani Kakao di Kecamatan Trienggadeng Kabupaten Pidei Jaya, 1999-2014*. Banda Aceh: Universitas Syiah Kuala.